

**PERAN MAJELIS SHOLAWAT RAUDLATUL JANNAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
BAGI MASYARAKAT TULANG BAWANG  
BARAT LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Dela Mareta**

**NPM. 2011010032**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**PERAN MAJELIS SHOLAWAT RAUDLATUL JANNAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
BAGI MASYARAKAT TULANG BAWANG  
BARAT LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Dela Mareta**

**NPM. 2011010032**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing Akademik I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd**

**Pembimbing Akademik II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis yaitu pembacaan maulid simtuddurar dan sholawat, pembacaan ratibul hadad, dan mauidhotul hasanah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu fenomena tentang suatu kejadian yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik, dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini dengan mengamati bagaimana peran majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Data primer diperoleh langsung data-data yang dihimpun dari majelis sholawat raudlatul jannah, masyarakat yang menjadi jamaah majelis sholawat raudlatul jannah, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data majelis raudlatul jannah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa majelis sholawat Raudlatul Jannah memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat. Adapun peran majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap jamaahnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembacaan maulid simtuddurar dan sholawat, pembacaan ratibul hadad, dan juga selalu memberikan mauidhotul hasanah atau nasehat-nasehat yang baik terhadap jamaahnya. Nilai-nilai multikultural yang ada dalam majelis sholawat Raudlatul Jannah diantaranya nilai kemanusiaan, nilai kebersamaan,

dan nilai kedamaian. Nilai kemanusiaan telah terwujud melalui kegiatan majelis sholawat Raudlatul Jannah yaitu dalam kegiatan perayaan hari besar islam, nilai kebersamaan telah terwujud melalui kegiatan pembacaan maulid simtuddurar dan sholawat yang dimana dalam kegiatan ini dapat menyatukan dan mengumpulkan para jamaah untuk bersama-sama. Adapun nilai kedamaian telah terwujud melalui kegiatan majelis sholawat Raudlatul Jannah yaitu dalam pembacaan ratibul hadad dan mauidhotul hasanah.

**Kata Kunci : Majelis Sholawat, Nilai-Nilai Multikultural, Peran**



## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the role of the Raudlatul Jannah sholawat assembly in instilling multicultural values for the people of Tulang Bawang Barat through activities held by the assembly, namely reciting maulid simtuddurar and sholawat, reciting ratibul hadad, and mauidhotul hasanah. This research is qualitative research, using a qualitative approach. Qualitative research is research that aims to explain a phenomenon about an event experienced by the research subject, for example behavior, actions, motivation, etc. holistically, and using descriptions in the form of words and language, in a special natural context. and by utilizing various natural methods. In this case, by observing the role of the Raudlatul Jannah prayer council in instilling multicultural values in the people of Tulang Bawang Barat.*

*This research uses descriptive qualitative research, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display and conclusion drawing. Primary data was obtained directly from data collected from the Raudlatul Jannah Sholawat Council, the people who are members of the Raudlatul Jannah Sholawat Council, while secondary data consisted of data obtained directly from related parties in the form of data from the Raudlatul Jannah Sholawat Council and various relevant literature. with discussion.*

*The results of the research that has been carried out show that the Raudlatul Jannah prayer council has a role in instilling multicultural values in the people of Tulang Bawang Barat. The role of the Raudlatul Jannah prayer council is in instilling multicultural values in its congregation through religious activities such as reciting maulid simtuddurar and sholawat, reciting ratibul hadad, and also always providing mauidhotul hasanah or good advice to its congregation. The multicultural values that exist in the Raudlatul Jannah prayer assembly include human values, togetherness values, and peace values. Human values have been realized through the activities of the Raudlatul Jannah prayer assembly, namely in the celebration of Islamic holidays, the value of togetherness has been realized through the activities of reciting birthday simtuddurar and*

*prayers, which in this activity can unite and gather the congregation together. The value of peace has been realized through the activities of the Raudlatul Jannah prayer assembly, namely in the reading of ratibul hadad and mauidhotul hasanah.*

***Keywords: Sholawat Council, Multicultural Values, Role***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Mareta

NPM : 2011010032

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN MAJELIS SHOLAWAT RAUDLATUL JANNAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BAGI MASYARAKAT TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023

Penulis.....



Dela Mareta

NPM. 2011010032



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah  
Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural  
Bagi Masyarakat Tulang Bawang Barat  
Lampung**

**Nama : Dela Mareta**

**NPM : 2011010032**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 197205151997032004**

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**NIP. 198310142023211021**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PERAN MAJELIS SHOLAWAT RAUDLATUL JANNAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BAGI MASYARAKAT TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG**, Disusun oleh **DELA MARETA**, NPM : **2011010032**, Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 8 Maret 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Zulhannan, MA.** (.....)

**Sekretaris** : **Dra. Beti Susilawati, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.** (.....)

**Penguji Pendamping 1** : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping 2** : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I.** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih, Lagi Maha Penyayang.

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt. dengan rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah skripsi dengan judul Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung. Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad Saw, sholawat dan salam bahagia Allah Swt mudah-mudahan selalu terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Saw. sebagai umat yang mendapatkan syafa'at di hari kiamat, aamiin.

Dengan rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahku Abdullah dan Ibuku Supariyem yang telah mendo'akan, memberikan kasih sayang, merawat dan membesarkan dengan tulus, menafkahi demi kesuksesan putrinya. Dan memberikan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Kakakku tersayang Faulana Sistyana yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, juga motivasi kepada penulis serta memberikan dukungan untuk penulis menggapai cita-cita.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan ilmu pengetahuan

## RIWAYAT HIDUP

Dela Mareta, penulis skripsi yang berjudul “Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung”, dilahirkan di Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 22 Maret 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Abdullah dan Ibu Supariyem. Memiliki kakak yang bernama Faulana Sistryan.

Penulis mengawali pendidikan formal mulai dari tahun 2007 di TK Raudlatul Athfal Kartaraharja, kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan sekolah dasar tepatnya di SD Negeri 02 Kartaraharja sampai dengan tahun 2014. Lalu melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan SMP tepatnya di MTs Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2017-2020 penulis melanjutkan studinya di MA Hidayatul Mubtadiin Dayamurni Tulang Bawang Barat. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam sampai saat ini.

Pada saat sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni penulis selalu mendapatkan ranking 1 berturut-turut, bahkan sampai mendapatkan juara umum 1 terbaik di sekolah. Pada saat kelas 3 di MTs (Madrasah Tsanawiyah) penulis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) tingkat se-Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kemudian pada saat kelas 3 di MA (Madrasah Aliyah) penulis kembali mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) pada mata pelajaran matematika tingkat se-Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2019. Di saat kuliah, penulis mengikuti organisasi HMJ PAI (himpunan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam) sampai saat ini. Selain itu penulis mengikuti organisasi diluar kampus yaitu IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dan menjabat sebagai ketua kaderisasi PAC IPPNU TBU

(Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Tulang Bawang Udik) sampai dengan saat ini.

Penulis telah menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tanggal 22 Agustus 2023 di desa Sinar Pasemah, kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian telah melaksanakan PPL (Praktik Pengamalan Lapangan) di SMAN 15 Bandar Lampung, selesai pada tanggal 6 Oktober 2023. Lalu penulis telah menyelesaikan ujian seminar proposal pada tanggal 10 November 2023, dan telah menyelesaikan ujian komprehensif pada tanggal 27 November 2023.

Bandar Lampung, 2 Maret 2024 Yang  
Membuat,

Dela Mareta



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat Nya, berupa nikmat sehat, iman, islam, dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung” dapat terealisasi dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, serta para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul kiamat kelak.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan sehingga penulis mencapai titik ini.
3. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing 1 dan bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing 2 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
5. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Almamaterku tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Darwis, yang telah memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besarku yang telah mendukung serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat terkasih Annisa Sabrina, Nabila Yasa, Maylia Khairunnisa Baher yang senantiasa mensupport dan menghibur penulis dikala berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas C yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat berjasa membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas nantinya akan menjadi ladang pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Penulis pun menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 14 Februari 2024

Penulis,

**Dela Mareta**

2011010032

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu.....	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran	
1. Pengertian Peran .....	31
2. Konsep Peran .....	33
3. Indikator Peran.....	36
4. Aspek Peran .....	38
5. Jenis-Jenis Peran .....	38
B. Majelis Sholawat	
1. Pengertian Majelis Sholawat .....	39
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Sholawat .....	44
3. Peran Majelis Sholawat.....	46



C. Nilai-Nilai Multikultural	
1. Pengertian Nilai .....	48
2. Pengertian Multikultural .....	50
3. Nilai-Nilai Multikultural .....	67
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	69
1. Sejarah Berdirinya Majelis Sholawat Raudlatul Jannah .....	69
2. Letak Geografis Majelis Sholawat Raudlatul Jannah .....	71
3. Visi Misi Majelis Sholawat Raudlatul Jannah.....	71
4. Struktur Kepengurusan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah.....	72
5. Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah .....	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	75
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian.....	81
B. Temuan Penelitian.....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	117
B. Rekomendasi .....	117
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 1.1 Data Pra Penelitian Jamaah Majelis Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat .....	10
Tabel 3.1 Data Input Jamaah Majelis Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara Dengan Pembina Majelis Sholawat Raudlatul Jannah .....	147
Gambar 2	Wawancara Dengan Jamaah Majelis Sholawat Raudlatul Jannah .....	148
Gambar 3	Observasi Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah.....	96
Gambar 4	Kegiatan Maulid Akbar Dan Milad Majelis Sholawat Raudlatul Jannah.....	149
Gambar 5	Observasi Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah.....	150
Gambar 6	Kegiatan Rutin Majelis Sholawat Raudlatul Jannah.....	150
Gambar 7	Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah.....	151
Gambar 8	Wawancara Dengan Jamaah Majelis Sholawat Raudlatul Jannah .....	151
Gambar 9	Kegiatan Pembacaan Maulid Simtuddurar dan Sholawat.....	152
Gambar 10	Kegiatan Pembacaan Ratibul Hadad dan Mauidhotul Hasanah.....	153
Gambar 11	Foto Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, dan Pembina Majelis Sholawat Raudlatul Jannah .....	153
Gambar 12	Kegiatan Rutin Pembacaan Maulid Simtuddurar dan Sholawat .....	154
Gambar 13	Maulid Akbar Bersama Para Habaib .....	154
Gambar 14	Kegiatan Rutin Pembacaan Maulid Simtuddurar dan Sholawat .....	155
Gambar 15	Foto Bersama Habib Abdurrahman Bin Husein Al-Hadad .....	155

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	126
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	128
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	130
Lampiran 4 Surat Menyurat .....	139
4 A. Surat Tugas.....	139
4 B. Surat Izin Pra Penelitian.....	140
4 C. Surat Balasan Pra Penelitian .....	141
4 D. Berita Acara Seminar Proposal.....	142
4 E. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	143
4 F. Surat Permohonan Penelitian.....	144
4 G. Surat Izin Penelitian.....	145
4 H. Surat Balasan Penelitian .....	146



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul pada proposal skripsi ini adalah suatu gambaran pokok untuk menjelaskan dari topik yang akan dibahas agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahpahaman. Sehingga penulis akan menjelaskan terlebih dahulu terkait istilah-istilah dalam judul proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini berjudul “Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung”. Adapun penjelasan mengenai judul proposal skripsi ini sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Menurut terminologi, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh warga masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas tanggung jawab seseorang dalam suatu bisnis atau usaha”. Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki status sosial atau kedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Adapun pengertian peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kedudukan yang dimiliki dan dijalankan oleh Majelis Sholawat Raudlatul Jannah dalam mewujudkan nilai-nilai multikultural bagi remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat.

#### 2. Majelis Sholawat Raudlatul Jannah

Majelis berasal dari kata *Majlisun* dalam bahasa Arab yang artinya tempat duduk. Kata majelis merupakan bentuk

---

<sup>1</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

isim makan yang memiliki arti sebagai tempat duduk.<sup>2</sup> Majelis disini adalah suatu tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan aktivitas ataupun suatu kegiatan secara bersama-sama. Sedangkan majelis yang dimaksud penulis disini adalah majelis sholawat Raudlatul Jannah yaitu suatu tempat berkumpul sekelompok orang-orang muslim untuk melakukan pembacaan maulid simtudduror dan sholawat secara bersama-sama.

### 3. Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.<sup>3</sup> Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran paham dan lain sebagainya kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.

Adapun nilai merupakan suatu hal yang nyata. Nilai biasanya dikaitkan dengan fakta atau kenyataan, nilai merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan memiliki daya fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai merupakan suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seorang, nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin.<sup>4</sup> Namun nilai yang dimaksud penulis dalam proposal skripsi ini bukan nilai konsep ekonomi karena dalam pembahasan nilai disini berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini dapat memberikan corak khusus terhadap pola pemikiran, perasaan dan keterikatan dalam perilaku.

---

<sup>2</sup> Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 457.

<sup>3</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895.

<sup>4</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta, Deepublish; 2019), 28.

Multikultural terdiri dari kata multi dan kultural. Secara etimologis multi berarti banyak, beraneka ragam, sedangkan kultural berasal dari kata culture yang memiliki makna budaya, tradisi, kesopanan atau pemeliharaan.<sup>5</sup> Nilai-nilai multikultural yang dimaksud penulis dalam proposal ini adalah suatu nilai budaya yang diyakini baik dan menjadi standar perilaku yang baik. Adapun nilai-nilai multikultural yang dimaksud oleh penulis disini diantaranya nilai kemanusiaan, nilai kebersamaan, dan nilai kedamaian.

#### **4. Masyarakat Tulang Bawang Barat**

Masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Adapun masyarakat yang dimaksud penulis disini adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu sistem tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditetapkan dan harus ditaati di lingkungannya tertentu, yang bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama.

Tulang Bawang Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, tepatnya berada di utara Provinsi Lampung, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, dan berada di antara Kota Bandar Lampung dan Palembang. Ibukota Tulang Bawang Barat berada di Panaragan.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang dikenal dengan kaya akan ragam budaya. Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama, budaya, dan status sosial. Sebab itulah, Indonesia memiliki semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*" yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Indonesia adalah bangsa yang multikultur atau majemuk. Sesuai dengan firman Allah swt., dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

---

<sup>5</sup> Harun, dkk, "Inovasi Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.2 (2022): 1605.

يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)

Allah swt menyatakan melalui ayat tersebut bahwa manusia diciptakan dari berbagai jenis yaitu terdiri atas jenis laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka dapat saling kenal dan mengenal atau saling taffahum, ta’awun, dan tabayyun sesama mereka. Secara fitrah manusia merupakan makhluk sosial. Melalui kehidupan yang bersifat kolektif sebagai sebuah masyarakat, tentu di dalamnya terdapat banyak keragaman atau perbedaan dalam berbagai hal. (M. Quraish Shihab, 1998: 320). Kemajemukan atau keragaman bangsa Indonesia merupakan hal yang patut dibanggakan dan suatu hal yang dapat berdampak timbulnya suatu masalah. Untuk menghindari timbulnya suatu masalah yang disebabkan oleh kemajemukan bangsa Indonesia, maka perlu diterapkan manajemen multikultural bangsa Indonesia.

Seperti yang telah kita ketahui, di era modern ini kita tidak dapat menghindari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masuknya budaya-budaya luar yang telah mempengaruhi gaya hidup bangsa Indonesia khususnya generasi muda. Kenyataan yang kita hadapi ini berpengaruh terhadap nilai moral, sikap dan tingkah laku kehidupan individu maupun masyarakat sehingga terjadi banyak sekali penyimpangan sosial. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial, diantaranya yaitu faktor ekonomi, faktor budaya, faktor pergaulan. Selain itu



penyimpangan sosial dapat disebabkan karena ketidakmampuan individu untuk menyerap dan menerima norma-norma kebudayaan. Apabila seseorang tidak dapat menyerap norma-norma yang berlaku di masyarakat dengan baik, maka kemungkinan besar mereka tidak bisa membedakan mana tindakan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Proses belajar yang menyimpang juga dapat menyebabkan adanya penyimpangan sosial. Selain itu, penyimpangan sosial ini dapat disebabkan karena adanya ikatan sosial antara satu individu terhadap satu kelompok, jika kelompok tersebut selalu melakukan perilaku menyimpang maka individu yang ada di dalam kelompok tersebut akan cenderung mengikuti perilaku apa yang ada di dalam kelompok tersebut.

Konflik yang terjadi diantara remaja, masyarakat baik individu maupun golongan di Indonesia telah banyak dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang menyebabkan terjadinya konflik ini salah satu diantaranya karena keragaman budaya, apabila adanya perbedaan-perbedaan dikalangan masyarakat ini tidak dikomunikasikan atau disosialisasikan secara baik, maka dapat menimbulkan konflik. Sikap-sikap seperti kebersamaan, saling menghargai terhadap orang lain, kegotongroyongan akan pudar karena pemahaman tentang multikultural yang tidak komprehensif. Nilai-nilai kemajemukan dan keberagaman tidak mudah untuk diterima dengan baik jika tidak disertai dengan kesadaran yang kolektif dari berbagai pihak dan tidak adanya peran dari kalangan ahli bidang pendidikan. Untuk menanggulangi problematika yang disebabkan kemajemukan dalam masyarakat, maka langkah yang paling tepat adalah melalui pendidikan multikultural yang diselenggarakan diseluruh Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal.

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, karena pendidikan ada tiga jenis diantaranya yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti di sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah pendidikan yang ada

dalam lingkup keluarga dan lingkungan. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam sistem pendidikan Nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dimana di dalamnya di katakan bahwa bukan hanya mengakomodasikan pendidikan agama secara legal formal dalam struktur kurikulum pendidikan Nasional, Undang-undang ini terlihat kuat menjadikan agama sebagai dasar yang menjadi pondasi bagi kerangka bangun pendidikan Nasional. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>6</sup>

Kehidupan masyarakat di daerah Tulang Bawang Barat khususnya di Kecamatan Tulang Bawang Udik cukup terlihat hidup damai dan rukun antar sesama, meskipun di dasari dari berbagai latar belakang yang berbeda. Perilaku tersebut termasuk kebajikan yang telah dilakukan masyarakat Tulang Bawang Barat, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran [3]: 104)

Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses penanaman dan transfer nilai-nilai.

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Meskipun masyarakat di Tulang Bawang Barat sudah terlihat cukup damai, namun sangat dibutuhkan penanaman bahkan peningkatan nilai-nilai multikultural. Di antara nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui pendidikan untuk masyarakat majemuk adalah nilai demokrasi, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan, kebersamaan, kedamaian, sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Pendidikan tidak hanya didapatkan disekolah saja, akan tetapi pendidikan dapat diperoleh dilingkup masyarakat atau biasa disebut dengan pendidikan non formal.

Di Kabupaten Tulang Bawang Barat terdapat majelis sholawat yang bernama “Majelis Raudlatul Jannah”, majelis ini termasuk pendidikan non formal. Pendidikan tidak hanya didapat dalam pendidikan formal saja, dimanapun tempatnya bisa mendapatkan ilmu. Menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap umat islam, sebagaimana Allah telah berjanji mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Hal ini sesuai dalam firman Allah swt., telah dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu. Terdapat dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْۤا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْۤا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,“ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11)

Majelis Sholawat Raudlatul Jannah ini adalah lembaga dakwah yang mempunyai beberapa program sebagai penunjang untuk meningkatkan religiusitas dan nilai multikultural bagi remaja dan masyarakat yang ada di Tulang Bawang Barat. Program kegiatan-Nya yaitu pembacaan shalawat dan maulid simtuddhuror secara rutin setiap seminggu sekali. Dalam membaca shalawat ini diiringi dengan alunan musik islami yaitu hadroh yang menjadi salah satu cara yang dilakukan Majelis Raudlatul Jannah untuk menarik para jamaah-Nya. Selain itu juga program kegiatan dari majelis sholawat Raudlatul Jannah ini yaitu mauidhotul hasanah yang di isi oleh para habaib, kiyai dan ustadz.

Majelis Raudlatul Jannah yang berada di desa Gunung Katun, kecamatan Tulang Bawang Udik, kabupaten Tulang Bawang Barat ini telah dikenal oleh banyak orang dari berbagai macam daerah. Sebelumnya peneliti melakukan pra penelitian untuk mengetahui sejauh mana remaja dan masyarakat paham tentang nilai-nilai multikultural. Dan berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terdapat beberapa jamaah majelis sholawat Raudlatul Jannah yang belum mengetahui dan menerapkan nilai-nilai multikultural. Sesuai data yang telah peneliti peroleh sebagai berikut:

No	Nama	Domisili	Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Multikultural					
			Nilai Kemanusiaan		Nilai Kebersamaan		Nilai Kedamaian	
1.	Arif Fauzy	Kartaraharja	✓	✗	✓	✓	✓	✓
2.	Arif Woka	Kartaraharja	✓	✓	✓	✗	✓	✓

3.	Amin	Gunung Timbul	✓	✓	✓	✓	✗	✓
4.	Budi Semo Santoso	Kartaraharj a	✓	✗	✓	✓	✓	✓
5.	Candra Dinata	Kartaraharj a	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Edi Maryansya h	Kartaraharj a	✓	✗	✗	✓	✓	✓
7.	Fauzi	Kagungan Ratu	✓	✗	✓	✓	✗	✗
8.	Irfan	Kartaraharj a	✓	✗	✓	✓	✓	✓
9.	Rehan Adi Nugroho	Pulung Kencana	✓	✓		✓	✓	✓
10.	Saiful Ulil Absor	Kartaraharj a	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Udin	Karta	✗	✗	✓	✓	✓	✓
12.	Wahid	Karta	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Amal Mufidah	Way Sido	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Sepriana	Karta	✓	✓	✓	✓	✗	✗
15.	Mila Nurul	Kartaraharj a	✓	✓	✓	✓	✓	✗
16.	Nadia Safitri	Daya Sakti	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Leni Suryani	Karta Sari	✓	✓	✓	✓	✗	✓

18.	Fitri	Karta	✓	✗	✓	✓	✓	✗
19.	Putri Hera	Kartaraharja	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Rahma Cahyani	Kartaraharja	✓	✗	✓	✓	✓	✓

Tabel 1

Data Pra Penelitian Pada Jamaah Majelis Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat

**NB :**

✓ = Sudah Memahami Nilai-Nilai Multikultural

✗ = Belum Memahami Nilai-Nilai Multikultural

✓ = Sudah Mewujudkan Nilai-Nilai Multikultural

✗ = Belum Mewujudkan Nilai-Nilai Multikultural

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada beberapa jamaah yang belum mengetahui tentang multikultural. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap majelis sholawat Raudlatul Jannah, peneliti melihat berbagai macam masyarakat yang berasal dari berbagai kalangan, baik berbeda suku maupun status sosial. Namun, dari perbedaan itu tidak membuat jamaah yang berada di majelis tidak bersatu. Berkaitan dengan kemajemukan masyarakat yang ada di kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Masyarakat Tulang Bawang Barat.” Nilai-nilai multikultural yang ingin penulis peneliti disini yaitu nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian yang ada pada jamaah majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan majelis Raudlatul Jannah sebagai Majelis Sholawat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat.

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi namun karena adanya keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya maka peneliti akan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan agar nantinya peneliti dapat mengarah pada tujuan dan mempermudah dalam proses pengolahan data, maka peneliti menetapkan fokus penelitian “Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Masyarakat Tulang Bawang barat Lampung”.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian pada judul tersebut, maka sub fokus penelitian ini adalah peran majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam mewujudkan nilai-nilai multikultural diantaranya nilai kemanusiaan, nilai kebersamaan dan nilai kedamaian bagi masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana peran majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang peran majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memperluas wawasan bagi peneliti, pembaca, serta masyarakat dan remaja secara langsung sesuai dengan aspek yang diharapkan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah rujukan yang telah dilakukan, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan variabel penelitian ini dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Imamul Huda dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An-Najach Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengajian di majelis taklim An Najach serta fungsi dan perannya sebagai tempat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan analisis isi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tempat penelitian adalah majelis taklim An Najach yang bertempat di pondok pesantren An Najach Magelang. Hasil penelitian menunjukkan; selain nilai-nilai multikultural, ceramah juga menyampaikan nilai-nilai anti-multikultural, semacam klaim kebenaran, prasangka/*prejudice*, stereotip terhadap kelompok lain, stigma dan penghakiman, dan *hatred speeches* atau ceramah mengandung pesan kebencian.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menggunakan jenis dan metode penelitian yang sama, serta menjadikan majelis sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai multicultural terhadap masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, ranah pembahasan dalam jurnal ini membahas

---

<sup>7</sup> Imam Muhadi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najach Magelang,” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.13,No.2, (2019):253, DOI: <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.253-278>



fungsi dan peran majelis taklim An-Najach dalam memberdayakan masyarakat, sedangkan dalam penelitian penulis membahas peran majelis Raudlatul Jannah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap remaja dan masyarakat.

2. Darul Ilmi, Melia Afdayani, dan Kori Lilie Muslim dengan judul "*The Practice Of Multicultural Education At Majelis Taklim In Situng Dharmasraya, West Sumatra*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim-majelis taklim yang ada di Kecamatan Sitiung diikuti oleh masyarakat yang datang dari berbagai unsur dan latar belakang serta pola pikir yang berbeda, namun sikap kebersamaan tetap terjaga dan bersinergi. Selain itu, kelompok majelis taklim yang ada dijadikan sebagai wadah untuk peningkatan kesadaran anggota masyarakat yang mulai merasakan dampak modernisasi dan globalisasi, serta mulai menjarah solidaritas dan toleransi. Penguatan pendidikan multikultural yang dilakukan melalui *participatory action research* dalam studi ini, menunjukkan bahwa majelis taklim dapat berfungsi sebagai pusat nilai perdamaian, pusat agen perubahan untuk menjadi umat Islam yang lebih baik, pusat pengembangan masyarakat, pusat komunikasi dan informasi, pusat kader dan agen kontrol sosial.<sup>8</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah menjadikan majelis sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kemultikulturalan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam jurnal ini melakukan

---

<sup>8</sup> Darul Ilmi, Melia Afdayani, dan Kori Lilie Muslim, "The Practice Of Multicultural Education At Majelis Taklim In Situng Dharmasraya, West Sumatra," *Jurnal Of Islamic & Social Studies*, Vol.7,No.2, (2021):29, DOI : [http://dx.doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v7i1.4308](http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v7i1.4308)

penelitian di majelis taklim Situng Dharmasraya Sumatera, sedangkan dalam penelitian penulis melakukan penelitian di majelis Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat.

3. Rizal Dj. Kasim dan Zainuddin Soga dengan judul “Tinjauan Fungsi Dan Bentuk Kegiatan Majelis Taklim Pada Masyarakat Multikultural Di Kota Manado”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam penelitian ini majelis taklim di Kota Manado memiliki fungsi sosial-keagamaan. Majelis taklim pada masyarakat multikultural di Kota Manado memiliki fungsi. Fungsi majelis taklim di Kota Manado antara lain: (a) sebagai tempat-tempat belajar, mengajar, dan mengembangkan ajaran Islam, (b) sebagai tempat pengembangan kreativitas dan rohani, (c) tempat sarana dialog dan silaturahmi, (d) sebagai tempat penyampaian gagasan dan komunikasi dalam pembangunan umat Islam dalam pembangunan bangsa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya lokasi penelitian, dalam jurnal ini melakukan penelitian di majelis taklim yang berada di kota manado, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di kota Lampung tepatnya di kabupaten Tulang Bawang Barat. Selain perbedaan dari lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Dj. Kasim dan Zainuddin Soga ini mengkaji suatu majelis dalam masyarakat multikultural, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan mengkaji suatu peran majelis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada masyarakat.
4. Irodah Ishlakha dengan judul “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Majelis Taklim Nahdlatul Ulama’ Dan Muhammadiyah”. Hasil penelitian menemukan ada tiga nilai pendidikan multicultural yang telah ditanamkan di Desa Kedungringin tersebut. Tiga nilai pendidikan multikultural tersebut adalah: 1) Belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, 2) Memelihara saling

pengertian, 3) Menjunjung sikap saling menghargai.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas nilai multicultural yang terdapat dalam suatu majelis. Adapun perbedaan selain dari lokasi dan metode yang dilakukan dalam penelitian, penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan multicultural yang terdapat dalam majelis taklim Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji suatu peran majelis dalam menanamkan nilai-nilai multicultural tersebut.

5. Aly Masfuri dengan judul “Peran Majelis Taklim Al-Sakinah Dalam Mensosialisasikan Pendidikan Islam Multikultural Di Dukuh Manggis Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim Al-sakinah berperan dalam mensosialisasikan pendidikan Islam multikultural terbukti dengan terekrutnya anggota-anggota yang berlatar belakang berbeda-beda namun kebersamaan dan keharmonisan bisa terbangun dengan strategi sebagai berikut: Pertama, mengenali diri dengan nilai keberagaman, kedua keteladanan, ketiga membangun toleransi nyata antar individu, keempat mengajak komunikasi terbuka, dan kelima perlakuan yang adil dan saling mendukung.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), dan menjadikan majelis taklim sebagai sarana dalam pemahaman multicultural di masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan strategi. Jika penelitian ini

---

<sup>9</sup> Irodah Ishlakha, “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Majelis Taklim Nahdlatul Ulama' Dan Muhammadiyah,” *Jurnal Multicultural Of Islamic Education*, Vol.1 No.4 (2020):91

<sup>10</sup> Aly Masfuri, “Peran Majelis Taklim Al-Sakinah Dalam Mensosialisasikan Pendidikan Islam Multikultural Di Dukuh Manggis Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2023)

mensosialisasikan pendidikan multikultural, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah menanamkan nilai-nilai multicultural.

## H. Metode Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah di tentukan.” Dengan kata lain adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup> Istilah metode sering ditukarkan dengan metodologi, metodologi merupakan ilmu tentang sebuah cara atau jalan untuk sampai pada tujuan yang telah di ditetapkan. Kesamaan arti metode dan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan penelitian adalah sebuah kegiatan yang menggunakan tahapantahapan atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pad aktivitas tersebut sebagai suatu kebulatan prosedur.

Metode Penelitian adalah suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan yang menunjuk kepada suatu cara-cara yang dikuti atau di pedomani dalam melakukan sebuah penelitian.

Dari uraian pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan, data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris atau data yang teramati, yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang valid.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan cara

---

<sup>11</sup> Sukiati, *Metode Penelitian : Sebuah Kata Pengantar*, (Medan, : CV.Manhaji, 2016), 3.

menggambarkan beberapa variabel yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif ini berupa deskriptif yaitu informasi sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu fenomena tentang suatu kejadian yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik, dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Margono menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan field research, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang sedang terjadi.

Dengan metode deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Penulis menggunakan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang Di samping itu penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena dan suatu keadaan tertentu. Penelitian deskriptif dapat menghasilkan informasi yang digunakan untuk mengembangkan teori dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk diteliti dan dikaji lebih dalam. dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan. Pada penelitian kualitatif deskriptif, hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian

adalah melakukan pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori terhadap pencapaian tujuan tertentu.<sup>12</sup> Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah. Objek yang akan diteliti oleh peneliti disini adalah jamaah majelis sholawat raudlatul jannah Tulang Bawang Barat.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi terkait data-data dengan berdasarkan sumbernya.<sup>13</sup> Data dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Menurut pendapat ahli yaitu Sugiyono, menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung secara mandiri dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini sumber utama dalam pengumpulan data adalah data-data yang dihimpun dari majelis sholawat raudlatul jannah, remaja dan masyarakat yang menjadi jamaah majelis sholawat raudlatul jannah.

#### b. Data Sekunder

Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh melalui membaca, belajar dan memahami melalui sumber lain, buku dan dokumen. Menurut Ulbert Silalahi data sekunder merupakan data agregat atau sumber

---

<sup>12</sup> Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2017), 29.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 15.

<sup>14</sup> Ibid.

lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. merupakan data sekunder informasi tambahan untuk informasi dasar yang diperoleh.<sup>15</sup>

Data sekunder adalah sumber data yang diberikan secara tidak langsung, atau dengan kata lain sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti dokumen atau melalui perantara. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti ialah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data majelis raudlatul jannah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu, menurut Purwanto instrument penelitian pada hakikatnya merupakan alat penelitian atau alat pengumpul data.<sup>16</sup> Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti untuk mengumpulkan suatu data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga laporan hasil penelitian. Adapun untuk instrument penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pena.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Tim Jurnal Riset Akuntansi, "Jurnal Riset Akuntansi," *Jurnal Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia* Vol.8, no.2 (2016): 23

<sup>16</sup> Komang Sukendra, Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020), 1.

### 1) Observasi

Menurut Banister istilah observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, memperhatikan. Observasi merupakan aktivitas memperhatikan dengan cermat, mencatat fenomena yang terjadi kemudian mengkaitkan hubungan antar aspek dan fenomena yang diamati.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Cartwright observasi didefinisikan sebagai suatu proses mengamati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan atau pengambilan keputusan.

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap sumber data. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan non partisipatif (*nonparticipatory observation*), teknik observasi nonpartisipan digunakan karena peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan, hanya bertugas mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya mengamati dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid, terkait dengan kegiatan majelis sholat Raudlatul Jannah yang berpengaruh dalam mewujudkan nilai-nilai multikultural bagi remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi terkait peran majelis sholat Raudlatul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai multicultural diantaranya lokasi,

---

<sup>17</sup> Hapsari Puspita Rini, Vidya Nindhita, *Observasi: Teori dan Praktek Dalam Bidang Psikologi*, (Solo: CV Basya Media Utama, 2022), 1.

<sup>18</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.



struktur kepengurusan, kegiatan, strategi majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai multikultural. Selain itu juga, peneliti melakukan observasi terkait hubungan sosial antara majelis sholawat Raudlatul Jannah serta keadaan para jamaah dalam pemahamannya tentang nilai-nilai multikultural.

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung terhadap suatu objek di lapangan serta mengamati perubahan fenomena sosial yang tengah berkembang. Yang mana dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data observasi adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti untuk meneliti secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data peneliti. mengenai hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pembina, ketua, dan jamaah majelis sholawat Raudlatul Jannah.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yaitu pertemuan secara langsung yang sudah direncanakan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memberikan atau menerima suatu informasi tertentu. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal terhadap orang-orang yang dapat memberikan informasi atau beberapa penjelasan yang dianggap perlu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendiri majelis sholawat Raudlatul Jannah, dan jamaah majelis sholawat Raudlatul Jannah.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan dan motivasi. Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data oleh peneliti melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara.

Menurut Sugiyono teknik wawancara dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berisikan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative serta jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Menurut Sugiyono ia mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur ialah wawancara untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>19</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dalam hal ini peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegang pada

---

<sup>19</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ),( Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

### 3) Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang artinya mengajar. Sedangkan menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumen atau dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>20</sup>

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data terkait hal-hal atau variable dalam bentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh peneliti diantaranya data jamaah majelis sholawat Raudlatul Jannah.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan data memungkinkan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap materi yang terkumpul, mempelajari budaya dan menguji pengetahuan responden, serta membangun kepercayaan responden terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti itu sendiri.

### 1) Perpanjangan waktu peneliti

Hal ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat penting bagi masalah atau isu yang diteliti dan memfokuskan pada isu-isu tersebut secara mendetail.

### 2) Triangulasi data

---

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 175.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan kebenaran data yang menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek atau membandingkan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber untuk membandingkan dan memeriksa tingkat keandalan/informasi data penelitian kualitatif. Triangulasi dengan menggunakan metode Moleong adalah: Pertama, mengecek reliabilitas hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data. Kedua, memeriksa keandalan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi peneliti menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk memverifikasi keandalan data atau untuk membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan analisis lain. Sementara itu, triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu induktif dan logis.<sup>21</sup>

Keakuratan data kemudian diverifikasi dengan triangulasi. Tujuannya adalah menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan cara memahami subjek penelitian, oleh karena itu biasanya dilakukan verifikasi dalam bentuk “triangulasi”. Triangulasi adalah teknik untuk menguji kehandalan data (memeriksa kebenaran data) dengan menggunakan item lain di luar data untuk konfirmasi atau pembandingan. Menurut konsep Patton, triangulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu menggunakan banyak dan/atau berbagai sumber, metode dan teori.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan alat yang berbeda dari metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mensyaratkan

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 306-307.

<sup>22</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 101.

adanya model pengumpulan data yang berbeda (observasi dan wawancara) dengan model yang berbeda pula.

Data yang akan dibandingkan adalah data hasil pengamatan kondisi kemultikulturalan remaja dan masyarakat di Tulang Bawang Barat dengan kegiatan majelis sholat Raudlatul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai multikultural dengan hasil wawancara kepada pengurus, beberapa jamaah majelis sholat Raudlatul Jannah, dan beberapa remaja dan masyarakat di Tulang Bawang Barat.

### 3) Tahapan Penelitian

Tahap penelitian penelitian ini terdiri dari tiga tahap, dengan penambahan tahap akhir berupa penulisan laporan penelitian. Tahapan penelitian adalah:

- a) Tahap awal, yaitu tahap pra penelitian yang meliputi: Penyusunan rencana penelitian, pemilihan daerah penelitian, pengurusan perijinan, investigasi dan evaluasi kondisi daerah penelitian, pemilihan dan penggunaan informan, penyiapan peralatan penelitian, dan masalah etika peneliti.
- b) Langkah-langkah kerja lapangan meliputi: memahami latar belakang dan persiapan penelitian, memasuki lapangan dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.
- c) Tahapan analisis data meliputi: Analisis setelah pengumpulan data.
- d) Tahap penulisan laporan penelitian

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data ini dimulai dengan menelaah data penelitian kualitatif yang terdiri dari berbagai sumber, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam bentuk kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Kemudian data penelitian ini dianalisis berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Analisis tersebut menggunakan teknik model Milles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini pada umumnya dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif, mengikuti Miles dan Huberman dan Spradeley. Menurut Miles dan Huberman analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut ialah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deduktif. Deduktif adalah proses berpikir yang menggunakan masalah umum kemudian membahas masalah khusus. Analisis data meliputi:

#### 1) Reduksi data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah pembacaan disaring, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan.<sup>23</sup> Reduksi data berlangsung selama proses penelitian. Apabila suatu data sudah terkumpul maka tahap selanjutnya ialah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting terkait penelitian yang

---

<sup>23</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164.

akan di lakukan, dicari tema tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis pahami bahwa data yang peneliti pilih yakni data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Semua data ini dipilih sesuai penelitian yang peneliti pakai. Seluruh data ini dipilih sesuai dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran, mulai dari tujuan dan evaluasi. Seluruh data ini dipilih yang sangat mendekati dengan masalah peneliti.

## 2) Penyajian Informasi

Miles dan Huberman menjelaskan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif, yang mana penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang apa yang terjadi. bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh data yang ada di lapangan sehingga akan menjadi grounded. Adapun penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menyajikan data atau kumpulan data yang memungkinkan penelitian untuk menarik kesimpulan.

## 3) Meninjau/menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data yang terkumpul direduksi, kemudian disajikan. Jadi, langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan atau memeriksa dan menganalisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari tiga komponen utama.

## **I. Sistematika Pembahasan**

**PENDAHULUAN.** Pada bagian pendahuluan merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**LANDASAN TEORI.** Pada bagian landasan teori ini berisikan “Peran Majelis Sholawat Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Multikultural”. Berisi teori tentang peran, majelis sholawat, dan nilai-nilai multikultural.

**DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.** Berisikan gambaran umum tentang majelis sholawat Raudlatul Jannah, letak geografis, sejarah singkat majelis sholawat Raudlatul Jannah, visi-misi majelis sholawat Raudlatul Jannah, struktur kepengurusan dan kegiatan majelis sholawat Raudlatul Jannah.

**ANALISIS PENELITIAN.** Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Masyarakat Tulang Bawang Barat Lampung. Berisikan analisis data penelitian dan temuan tentang peran majelis sholawat raudlatul jannah dalam menanamkan nilai-nilai multicultural bagi masyarakat Tulang Bawang Barat, khususnya di kecamatan Tulang Bawang Udik.



**PENUTUP.** Pada bab V adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peran

#### 1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dilakukan atau dimainkan.<sup>24</sup> Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dimainkan seseorang yang memiliki status sosial atau kedudukan dalam suatu organisasi. Dalam teori peran (*role theory*) peran diartikan sebagai sekumpulan tingkah laku yang berhubungan dengan suatu posisi tertentu. Berdasarkan teori peran, peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda juga, tetapi apa yang membuat tingkah laku tersebut sesuai dengan situasi dan tidak sesuai dengan situasi lain relative *independent* (bebas) terhadap seseorang yang melakukan peran tersebut. Menurut Omear Hamalik menjelaskan peran sebagai pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri khas sesuai dengan tugas dalam jabatan tertentu. Selanjutnya pengertian peran menurut Andi Mappiare adalah tingkah laku yang dianggap layak dalam kedudukan, jabatan, wewenang atau status seseorang dalam kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

Peran dalam teori sosial Parson didefinisikan sebagai pengharapan yang terorganisir terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk motivasi seseorang terhadap orang lain. Melalui model budaya, rencana atau contoh perilaku, orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bersikap terhadap orang lain. Peran merupakan aktivitas yang dijalankan oleh seseorang, lembaga atau organisasi. Dalam sebuah lembaga atau organisasi peran harus dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh fungsi dari

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>25</sup> Muhammad Ferdiansyah, *Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Padang: Marly Media Literasi Indonesia, 2023), 7.

lembaga tersebut. Terdapat dua macam peran diantaranya yaitu *expected role* (peran yang diharapkan) dan *actual role* (peran yang dilakukan). Peran didefinisikan terhadap karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, dalam konteks sosial peran didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang pada saat tertentu menempati posisi dalam struktur sosial.

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu perangkat yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. (Silkyanti, 2019) Peran adalah aspek dinamis dari peran (status) seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya dalam menjalankan suatu peranan. Konsep dari peran (role) secara istilah adalah bagian dari suatu pekerjaan pokok yang harus diselesaikan oleh manajemen, pola perilaku yang berkaitan pada status, bagian dari fungsi seseorang dalam suatu perkumpulan atau organisasi, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau karakteristik dirinya. (Habibi, 2019) Berdasarkan pandangan di atas, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan peran merupakan sarana perilaku yang diharapkan, dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dilingkungan masyarakat. Peranan dan kedudukan adalah untuk kepentingan suatu pengetahuan, itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya

Teori Biddle dan Thomas tersebut melihat peran atau peranan seseorang dari harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, norma, wujud perilaku, pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan terhadap peran dimaksud. Dengan demikian teori Biddle dan Thomas lebih komprehensif dalam melihat

peran seseorang dalam suatu posisi tertentu.<sup>26</sup> Atas dasar tersebut maka pada penelitian ini penulis menggunakan teori Biddle dan Thomas sebagai landasan mengkaji peran majelis sholawat raudlatul jannah dalam mewujudkan nilai-nilai multikultural bagi remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat.

Dari berbagai pengertian peran yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau sikap yang diharapkan oleh berbagai pihak atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam sebuah sistem. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan perilaku seseorang atau lembaga/organisasi yang memiliki suatu kedudukan tertentu. Peran adalah penampilan dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang bekerja dalam situasi sosial atau memegang suatu kedudukan.

## 2. Konsep Peran

Peran dikonseptualisasikan sebagai harapan normatif yang mengakar dan memberikan dasar untuk menciptakan pola perilaku.<sup>27</sup> Di sisi lain, pemikiran Moreno didasarkan pada hubungan antara ekspektasi peran dan perilaku, kondisi sosial yang menghasilkan ekspektasi tersebut, dan cara seseorang mempersepsikan ekspektasi orang lain dan memahami pengaruhnya terhadap perilaku. Teori peran umumnya berfokus pada salah satu karakteristik perilaku sosial yang paling penting, yaitu bahwa orang berperilaku berbeda dan dapat diprediksi

---

<sup>26</sup> Era Era Hia, The Role Of The Supervisor Board In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol. XI, Edisi 2, (2019)

<sup>27</sup> Made Aristia Prayudi, Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.2, No.4, (2018), 452.

tergantung pada situasi dan identitas sosial (Biddle, 1986). Teori ini menjelaskan konsep peran dengan asumsi awal bahwa orang adalah bagian integral dari posisi sosial tertentu yang memiliki harapan terhadap perilaku mereka sendiri dan perilaku orang-orang di sekitarnya. Selain itu, peran juga bertujuan untuk mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dan hak dan kewajiban yang terkait, serta kekuasaan dan tanggung jawab (Agustina, 2009). Interaksi antar individu dalam sistem sosial ini kemudian berlangsung dengan cara-cara tertentu, memainkan peran apa pun yang dimainkannya dalam mengantisipasi perilaku orang lain di sekitarnya.

Dalam sebuah kedudukan atau status tentu terdapat peran yang harus dijalankan sesuai dengan norma yang berlaku. Tidak ada peran tanpa adanya suatu kedudukan, begitupun sebaliknya tidak akan ada kedudukan tanpa adanya suatu peranan. Setiap individu memiliki berbagai peran yang berasal dari lingkungan ataupun pergaulan dalam hidupnya. Hal ini menyatakan bahwa peran dapat menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta berbagai kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran yang melekat pada diri individu harus dapat dibedakan dengan kedudukan yang ada dalam lingkup kemasyarakatan. Kedudukan seseorang dalam masyarakat adalah unsur statis yang menunjukkan tempat seseorang dalam organisasi masyarakat. Peran lebih menunjuk terhadap fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam suatu masyarakat dengan menjalankan suatu peran.<sup>28</sup>

Saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 213.

masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Makna peran dapat dikemukakan secara sederhana seperti berikut:<sup>29</sup>

- 1) Peran merupakan bagian dinamis dari status yang sudah dibentuk dan berada di dalam hak dan kewajiban
- 2) Peran mengacu pada posisi seseorang dalam kelompok atau situasi sosial tertentu, yang dipengaruhi oleh serangkaian harapan orang lain terhadap perilaku yang harus ditunjukkan oleh orang tersebut
- 3) Pelaksanaan peran dipengaruhi oleh citra yang ingin dikembangkan oleh orang tersebut. Jadi, peran adalah pola budaya umum yang berkaitan dengan status individu yang bersangkutan
- 4) Evaluasi kinerja peran sudah mencakup nilai baik dan buruk, tinggi, atau banyak dan sedikit. Peran gender yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat, ditentukan oleh statusnya sebagai perempuan dan/atau laki-laki, yang sudah melibatkan aspek penilaian.

Status atau posisi seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran. Dalam memenuhi perannya, perempuan dihadapkan pada nilai-nilai masyarakat yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan antara laki-laki dan laki-laki.

---

<sup>29</sup> Indah Ahdia, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, Vol. 05, No. 02, (2013): 1087.

### 3. Indikator Peran

Indikator peranan merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam suatu peranan. Ukuran-ukuran tersebut dijadikan tolok ukur dalam suatu peranan. Indikator ataupun ukuran peranan sangat diperlukan karena akan bermanfaat baik bagi banyak pihak. Peran menurut Tjokroamidjojo dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan. Sedangkan menurut Tjokroamidjojo indikator peran sebagai berikut:

1) Motivator

Motivator merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.

2) Fasilitator

Fasilitator adalah seorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.

3) Mobilisator

Mobilisator ialah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.<sup>30</sup>

Menurut Mintzberg dalam buku Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen yang di tulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha, ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

- 1) Peran Antar pribadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh,

---

<sup>30</sup> Indrian Syafitri, "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu", PUBLIKA, Vol. 5, No.1, (2019): 44-45

sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar.

Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
  - b) Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
  - c) Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
- 2) Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unikdalam hal mendapatkan informasi.
- Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:
- a) Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasikan seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi.
  - b) Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.
- 3) Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses



pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:

- a) Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
- b) Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.
- c) Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya.

#### 4. Aspek Peran

Peristilahan dalam teori peran terbagi menjadi empat golongan menurut Biddle dan Thomas, diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Orang-orang yang terlibat dalam interaksi sosial
- 2) Tingkah laku yang ditampilkan dalam interaksi
- 3) Kedudukan atau posisi manusia dalam perilaku
- 4) Hubungan antara orang dan perilaku

#### 5. Jenis-Jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen peran terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu:<sup>32</sup>

- 1) *Anacted Role* atau peranan nyata, merupakan suatu cara yang benar-benar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan suatu peran.

---

<sup>31</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 21.

<sup>32</sup> Afriadi, "Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Baratbangka Belitung", (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

- 2) *Prescribed Role* atau peranan yang dianjurkan, merupakan cara yang diharapkan oleh masyarakat dari kita dalam melaksanakan peranan tertentu.
- 3) *Role Conflick* atau konflik perananan, merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang menduduki suatu status yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan antar satu sama lain.
- 4) *Role Distance* atau kesenjangan peranan, merupakan peranan yang dijalankan secara emosional.
- 5) *Role Failure* atau kegagalan peran, yaitu suatu kegagalan yang dialami oleh seseorang dalam melaksanakan suatu peranan tertentu.
- 6) *Role Model* atau model peranan, yaitu tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang kita ikuti, contoh dan tiru.
- 7) *Role Set* atau lingkup peranan, merupakan hubungan seseorang dengan individu lain disaat sedang menjalankan perannya.

Dari banyaknya jenis peran yang sudah penulis paparkan, maka dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa peran adalah .suatu perilaku yang diharapkan oleh berbagai pihak atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam sebuah sistem. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan perilaku seseorang atau lembaga/organisasi yang memiliki suatu kedudukan tertentu. Seseorang dikatakan berperan apabila telah menjalankan perilaku sesuai dengan tugasnya dalam kedudukan tertentu.

## **B. Majelis Sholawat**

### **1. Pengertian Majelis Sholawat**

Majelis merupakan bentuk dari fi'il (kata kerja) yaitu *jalasa* yang artinya duduk. Jadi arti majelis adalah

tempat duduk. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis diartikan sebagai “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Makna lain dari kata ini yaitu sekelompok orang yang menerima kekhususan melakukan pertimbangan yang diberikan kepada mereka, seperti istilah majelis *asy-sya'biy* (majelis rakyat).<sup>33</sup>

Di dalam realitas masyarakat, majelis diartikan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dalam kajian, penelitian dan pemahaman agama Islam, serta wadah tempat diselenggarakannya berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Majelis juga dapat didefinisikan sebagai tempat dalam melakukan kajian islam yang dalam perkembangannya tidak terbatas sebagai tempat pengajarannya saja, namun juga menjadi suatu lembaga atau sebuah institusi yang menyelenggarakan kajian tentang agama islam.<sup>34</sup>

Shalawat secara harfiah berasal dari kata ash shalah yang berarti do'a, istighfar, dan rahmah.<sup>35</sup> Di dalam kamus bahasa arab kata shalawat adalah bentuk jama' dari kata sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid, صلوات ج الصلاة الصلاة yang memiliki arti yaitu doa. Sedangkan jika bentuknya adalah tunggal, maka disebut dengan shalat. Jika berbentuk jama' maka disebut dengan shalawat, yang diartikan sebagai doa yang digunakan untuk selalu mengingat sang pencipta yaitu Allah swt secara terus-menerus. Sedangkan secara istilah shalawat diartikan sebagai rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, selain

---

<sup>33</sup> Tia Mar'atus Sholihah, “Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur),” *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10 No. 2, (2014): 147.

<sup>34</sup> Siti Aisyah, Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah, *Jurnal Berita Sosial*, Vol.6, (2018): 15.

<sup>35</sup> Khoirun Nasik, Hammam, Hisnudin Lubis, dkk, *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa*, (Malang : Media Nusa Creative, 2020), 231.

kepada Nabi Muhammad saw. Shalawat adalah bukti cinta dan hormat umat islam kepada Nabi Muhammad saw., selain itu juga merupakan doa para malaikat, bahkan Allah SWT memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, Shalawat adalah yang ditunjukkan kepada Rasulullah sebagai bukti cinta dan hormat kita padanya. Ia juga do'a paramalaikat, bahkan Allah swt memerintahkan malaikat untuk mendo'akan mereka yang bersholawat, sebagaimana yang terlah terkandung dalam firman-Nya surat Al-Ahzab [33]: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Al-Ahzab [33]: 56)*

Secara istilah pengertian shalawat secara istilah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Shalawat dari Allah SWT terhadap Rasulullah Muhammad SAW ialah kemuliaan serta rahmat
- 2) Shalawat Allah SWT kepada nabi adalah sebuah jaminan yang diberikan dari Allah kepada Nabi, sanjungan dan pujian oleh Allah SWT kepada Nabi, ultimatum atau ancaman dari Allah kepada orang-orang yang memusuhi Rasul serta seruan atau perintah kepada manusia untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>36</sup> Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW*, (Jakarta: PT Serambi Distribusi, 2016), 7.

- 3) Shalawat malaikat terhadap Nabi Muhammad SAW merupakan permohonan kemuliaan dan rahmat kepada Allah dan Nabi. Makna yang terdapat pada shalawat yang dilantunkan malaikat kepada Rasul adalah bukti bahwa malaikat selalu menaati perintah dari Allah SWT, menghormati Rasul dan selalu mendoa'kan Rasul untuk senantiasa memperoleh rahmat dan kemuliaan dari Allah SWT.
- 4) Shalawat bagi orang yang beriman adalah permohonan terhadap kemuliaan dan rahmat kepada Allah untuk Rasulullah SAW

Shalawat adalah bentuk jama' dari kata "shalat," yang dari segi bahasa mempunyai banyak makna. Juga shalat dilakukan oleh seseorang yang lebih rendah derajatnya kepada yang lebih tinggi atau dari manusia kepada Tuhan, maka ia berarti permohonan; jika dilakukan oleh malaikat, maka maknanya adalah permohonan magfiroh; sedang bila shalat dilakukan oleh Allah maka curahannya adalah rahmat sebagian ulama berpendapat bahwa shalawat Allah SWT ada yang bersifat umum, yakni yang dicurahkannya kepada hamba yang beriman, termasuk juga di sini shalawat yang dipanjatkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada sebagian kepada sahabat beliau sedangkan shalawat yang khusus adalah yang ditunjukkan kepada para Nabi dan Rasul, utamanya kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad SAW.<sup>37</sup>

Arti dalam shalawat yang dilantunkan oleh orang yang beriman adalah sebagai bentuk do'a yang dipanjatkan terhadap Allah SWT melalui perantara kemuliaan Rasulullah SAW,

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir Dan Do'a*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 335-336.

sebagai bentuk bukti keimanan kepada Rasulullah SAW, sebagai bukti cinta dari orang yang beriman kepada Rasulullah SAW, sebagai wujud implementasi dari makna yang dilantunkan melalui shawat tersebut.

Majelis shawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad SAW, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat Nabi Muhammad SAW untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad SAW. Shawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW serta mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

Majelis shawat adalah majelis yang sering bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, syair-syair shawat, untuk mencari rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shawat, kecuali pada Nabi Muhammad SAW. tempat yang dianjurkan untuk bershalawat pada setiap waktu dan tempat, banyak kalangan para ulama mengkhususkan beberapa waktu serta tempat, seperti pada hari jum'at, sebelum sesudah berdo'a, ketika menyebut atau mendengar nama Rasulullah SAW.

Jadi majelis shawat merupakan suatu tempat perkumpulan yang terdiri dari sekelompok orang dalam rangka berdo'a untuk Nabi Muhammad saw., untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad, saw. Shawat juga merupakan sarana untuk memperkuat iman kita Allah swt dan cinta kita

kepada Nabi Muhammad saw. Dan untuk mengetahui sunnah nabi muhammad saw., umat manusia mengamalkan apa yang diajarkan Nabi kepada para hambanya berbuat baik kepada sesama dan sebagainya.

## 2. Fungsi dan Tujuan Majelis Sholawat

Majelis sholawat memiliki beberapa fungsi dan tujuan diantaranya yaitu:

- 1) Majelis sholawat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Dalam hal ini bertujuan untuk menambah ilmu serta keyakinan agama yang dapat mendorong pengalaman ajaran serta pengamalan ilmu yang telah dipelajarinya
- 2) Sebagai tempat atau wadah dalam kegiatan, kreativitas dan mewujudkan minat sosial. Dalam hal ini majelis sholawat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan dalam lingkungan jamaahnya.
- 3) Majelis sholawat berfungsi sebagai jaringan komunikasi atau wadah dalam bersosialisasi. Dalam hal ini bertujuan untuk menyambung dan memperkuat tali silaturahmi atau ukhuwah islamiyah.

Selain dari beberapa fungsi yang telah penulis paparkan, majelis sholawat juga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Majelis sholawat berfungsi sebagai pendidikan non formal islam yang berupa kajian-kajian keislaman dan pembacaan maulid
- 2) Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah
- 3) Berfungsi sebagai pembinaan dalam hal akidah, ibadah dan akhlak sebagai wadah dalam meningkatkan wawasan perjuangan islam
- 4) Majelis sholawat berfungsi sebagai wadah organisasi untuk meningkatkan pengelolaan

dalam hal amaliah berupa zakat, infaq dan shadaqah.<sup>38</sup>

Fungsi dan Peran Majelis Ta'lim adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah keagamaan, meningkatkan kekuatan masyarakat, mencerdaskan masyarakat, dan memperkuat kerukunan antar umat beragama. Selain itu, perlu disadarkan umat Islam akan sosial budaya dan lingkungan alam sekitarnya dalam proses hidup dan menjalankan ajaran agama yang kontekstual, sehingga umat Islam dapat meniru orang lain seperti Ummatan Washatan.

Berdasarkan pemahaman tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam informal yang pengikutnya disebut jama'ah yang terdiri dari berbagai usia dari muda hingga tua. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa keikutsertaan dalam Majelis ta'lim bukanlah kewajiban, seperti kewajiban siswa di sekolah. Manfaat Majelis Ta'lim akan terasa mempunyai pengertian tersendiri bagi para jama'ah atau pengikutnya apabila kebutuhan ilmu agamanya terpenuhi. Para ulama atau pendakwah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual jama'ah. agar jama'ah dapat memahami ajaran Islam secara Kaffah (secara utuh) dan memahami semua perilaku Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Majelis Ta'lim yang berada dalam ruang lingkup masyarakat harus menjalankan fungsinya dengan baik, agar dapat melindungi masyarakat dari pengaruh negatif, terutama bagi generasi muda yang masih terkena dampak berbagai hal. Dari sinilah, selain pendidikan formal, keberadaan majelis ta'lim

---

<sup>38</sup> Iwan Ridwan, Istinganatul Ulwiyah, Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKL)*, Vol. 6, No. 1, (2020): 23.



sebagai lembaga pendidikan nonformal juga sangat penting. Oleh karena itu, kehadiran Majelis Ta'lim di tengah-tengah kehidupan masyarakat akan berdampak positif dan membuat hidup damai sejahtera, bisa dikatakan majelis ta'lim adalah wadah dakwah Islamiyah yang murni mengajarkan ajaran agama Islam.

### 3. Peran Majelis Sholawat

Tidak jauh berbeda dengan majelis ta'lim, majelis sholawat juga berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan informal. Fleksibilitas ini yang merupakan kekuatan untuk bertahan, dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat. Majelis sholawat juga menjadi sarana interaksi dan komunikasi yang ampuh antar anggota jamaah, tanpa batasan waktu dan tempat.

Dalam buku pedoman majelis ta'lim disebutkan bahwa peran dan fungsi majelis ta'lim secara umum adalah:<sup>39</sup>

- 1) Tempat kegiatan belajar mengajar  
Majelis berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar mengajar Islam untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- 2) Sebagai lembaga pendidikan dan kompeten  
Majelis juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan terkait dengan keterampilan sosial, misalnya pengembangan pribadi dan pelatihan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah.

---

<sup>39</sup> Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2013), 2.

- 3) Sebagai tempat aktivitas dan kreativitas  
Majelis juga berfungsi sebagai wadah aksi dan kreativitas, juga dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran orang-orang yang berpengalaman dan berkualitas untuk mengarahkan dan membimbing masyarakat secara definitif dengan takwa dan terampil.
- 4) Sebagai pusat pelatihan dan pengembangan  
Majelis berperan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik sesuai dengan fitrahnya.
- 5) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan titik temu  
Majelis dimaksudkan untuk menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar umat, termasuk dalam membangun tatanan sosial dan kehidupan Islami.

Selain itu, berdasarkan literatur lain menurut Mujamil Qomar menyebutkan bahwa majelis ta'lim dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan masyarakat. Adapun peran majelis ta'lim yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai keagamaan.
- 2) Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- 3) Majelis ta'lim dapat menguatkan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial.

---

<sup>40</sup> Sidiq Cahyadi, "Peran Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen," (Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017), 21.

- 4) Majelis ta'lim dapat meningkatkan kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yaitu:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar islam
- 4) Media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam<sup>41</sup>

### C. Nilai-Nilai Multikultural

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*, sedangkan dalam bahasa Latin disebut *valere* dan dalam bahasa Perancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga (ditaksir sebagai harga), tetapi ketika kata tersebut dikaitkan dengan suatu objek atau dirasakan dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki interpretasi yang berbeda. Harga nilai hanya penting jika diabaikan sama sekali. Maka manusia harus menyeimbangkannya atau memaknai nilai-nilai lain sedemikian rupa sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang menciptakan kekayaan dan kebahagiaan.<sup>42</sup>

Secara umum pengertian nilai sering diartikan sebagai sebuah harga. Menurut laporan yang ditulis

---

<sup>41</sup> Iwan Ridwan, Istinganatul Ulwiyah, "Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia," (Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKL), Vol. 6, No. 1, 2020), 26

<sup>42</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Malang:UNISMA, 2016), 9.

oleh *A Club Of Rome* (UNESCO) menyatakan bahwa nilai dijabarkan dalam dua gagasan yang saling bertolak belakang. Di sisi pertama nilai didefinisikan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan kepada nilai sebuah produk, kesejahteraan, dan harga dengan penghargaan yang tinggi padahal sifatnya material. Di lain sisi nilai digunakan sebagai perwakilan sebuah gagasan atau makna yang abstrak dan terukur itu, antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Selain itu, nilai juga diartikan sebagai sistem nilai yang merupakan sekelompok nilai saling berkaitan satu dan lainnya dalam sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan. Nilai merupakan alat yang menunjukkan bahwa cara pelaksanaan atau keadaan terakhir lebih disukai secara sosial jika dibandingkan dengan cara pelaksanaan yang bertolak belakang, hal ini untuk mengetahui sejauh mana program yang diterapkan berhasil.<sup>43</sup>

Menurut Stranger, nilai adalah tatanan yang digunakan individu sebagai panduan ketika mempertimbangkan dan memilih pilihan alternatif dalam situasi sosial tertentu. Nilai adalah bahasa yang ada dalam filsafat, dimana nilai merupakan cabang filsafat yang disebut aksiologi atau filsafat nilai. Nilai adalah dasar atau alasan bagi tingkah laku dan sikap, baik disadari maupun tidak disadari.

Sistem nilai adalah seperangkat nilai yang saling terkait satu sama lain. Dalam sistem yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan, nilai-nilai tersebut bersumber dari tradisi keagamaan dan humanistik. Skor adalah alat yang menunjukkan alasan mendasar bahwa suatu jenis implementasi atau keadaan akhir tertentu secara sosial lebih baik daripada jenis implementasi atau keadaan akhir yang berlawanan, untuk mengetahui

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 19.

sejauh mana program telah berhasil dilaksanakan. Nilai mengandung unsur penilaian yang membawa pemahaman seseorang tentang hal-hal yang benar, baik atau diinginkan.

Segala sesuatu yang dianggap memiliki nilai atau bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu sudah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut dalam dirinya. Sehingga sesuatu bernilai menurut seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai berperan penting dalam suatu kehidupan, selain itu juga terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.

## 2. Pengertian Multikultural

Kata atau istilah multikultural berasal dari bahasa Inggris yaitu *multiculturalism*. Dalam *Oxford Advanced Learns Dictionary*, diartikan sekumpulan orang yang berasal dari berbagai ras, agama, bahasa, ataupun tradisi bangsa yang berbeda-beda.<sup>44</sup> Sedangkan multikulturalisme diartikan sebagai sebuah bentuk kebijakan atau suatu praktek kebijakan dalam memberi perhatian yang sama kepada seluruh masyarakat dan memberikan kontribusi tertentu terhadap anggota masyarakat tersebut, yang terutama terhadap anggota kelompok masyarakat yang tergolong minoritas.<sup>45</sup> Secara etimologis, multikulturalisme terdiri dari kata multi yang berarti banyak atau beragam dan culture yang berarti kebudayaan. Jadi konsep multikulturalisme hanyalah keragaman atau perbedaan dari budaya lain. Selain itu, multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pandangan seseorang tentang cara hidup yang berbeda di bumi atau kebijakan yang menekankan keanekaragaman budaya dan

---

<sup>44</sup> AS Hornby, *Oxford Advanced Learns Dictionary* (Oxford: Oxford University Press), 744.

<sup>45</sup> Victorian Neofeldi & David B. Guralnik (eds), *Webster's New World College Dictionary, Third Edition* (New York: Macmillan), 891.

penerimaan budaya yang berbeda, nilai multikultural, komunitas, budaya, adat istiadat dan politik.<sup>46</sup>

Adapun secara sederhana menurut Bikhu Parekh mengatakan bahwa multicultural adalah sebagai sebuah fakta adanya perbedaan kultur atau budaya dan multikulturalisme adalah suatu tanggapan dan respon yang bersifat normative terhadap suatu fakta tersebut. Menurut Parsudi Suparlan, multikulturalis dalam kata multikulturalisme justru merupakan kebudayaan, dilihat dari fungsinya sebagai pedoman hidup manusia, ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dan persamaan baik secara individu maupun dalam budaya kehidupan yang menghargai perbedaan dan memperhitungkan setiap orang memiliki derajat yang sama.

Har Tilaar mengidentifikasi beberapa istilah terkait multikulturalisme, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Multikulturalisme adalah sebuah konsep dengan beberapa aspek yang luas dan kompleks, karena memiliki kaitan dengan permasalahan budaya, politik, ekonomi, filsafat. Maka dari itu, konsep multikulturalisme mengalami perubahan sesuai dengan berkembangnya kehidupan suatu bangsa
- 2) Salah satu unsur penting yang menentukan masa depan manusia (*culture matres*) adalah budaya. Multikulturalisme ialah suatu upaya untuk menggali potensi budaya sebagai capital yang dapat membawa suatu komunitas dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.
- 3) Multikulturalisme merupakan suatu alat yang digunakan untuk membina dunia yang aman dan sejahtera. Kehidupan bangsa yang saling menghargai dan saling membantu.

---

<sup>46</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 18.

- 4) Multikulturalisme berupaya meluaskan pandangan bahwa kebenaran tidak dimonopoli oleh satu kelompok, namun kebenaran bisa juga dimiliki oleh kelompok lain. Multikulturalisme berperan dalam membangun dunia yang baru.<sup>47</sup>

Terkait fokus pendidikan multikultural, Har Tilaar menyebutkan bahwa dalam program multicultural, fokus tidak hanya diarahkan terhadap kelompok rasial *cultural domain* atau mainstream saja. Hal ini pernah menjadikan tekanan dalam pendidikan multicultural yang meningkatkan pemahaman serta toleransi individual-individual yang berasal dari golongan minoritas terhadap budaya mainstream dominan, yang akhirnya dapat menyebabkan ke dalam masyarakat mainstream.<sup>48</sup>

### 3. Nilai-Nilai Multikultural

Dalam konsep pendidikan multikultural, James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) *Content integration* (integrasi Pendidikan multikultural dalam kurikulum), yaitu bagaimana seorang pendidik dalam pembelajaran dapat membawa dan mengisi konten paedagogik dengan materi *varety of culture* keberagaman budaya
- 2) *The knowledge contruction process* (kontruksi ilmu pengetahuan), bagaimana seorang pendidik dapat membantu memahami dan melakukan investigasi dan menentukan asumsi kultural, sumber atau sejarah kebudayaan, dan sudut

---

<sup>47</sup> Munif, *Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Peace Corps Amerika Serikat di Madrasah*, (Malang: Unisma, 2014), 240.

<sup>48</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Malang:UNISMA, 2016), 29.

<sup>49</sup> James A. Bank & Cherry A. McGee Banks, *Multikultural education : Issues and Perspective* (United state of America : Willey, 2010), 22.

pandang kultural, yang mempengaruhi kepada konstruksi pengetahuan.

- 3) *Prejudice reduction* (pengurangan prasangka), dimensi ini berfokus kepada karakteristik perilaku rasial dan bagaimana fokus ini dapat dimodifikasi dalam metode dan materi pembelajaran,
- 4) *An equity pedagogy* (Pedagogi kesetaraan), adalah bentuk kesetaraan antar manusia dalam tujuan pencapaian pembelajaran dari latar belakang perbedaan etnis dan ras, budaya, dan gender, dan kelompok sosial.<sup>50</sup>
- 5) *An empowering School culture and social structure* (pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial) adalah bentuk pengelompokan dan pelabelan dan adanya komunikasi yang baik antar ras atau etnis dari guru yang harus teruji dengan baik. Sehingga dapat memperdayakan dan menguatkan hubungan antar ras, etnis, dan kelompok gender

Menurut Baidhawi standar nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama, terdapat beberapa katakarakteristik. Karakteristi-karakteristik tersebut yaitu: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*). Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.<sup>51</sup>

Multikultural meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, serta

---

<sup>50</sup> Mo'tasim, "Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Banks dan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 15, No. 1, (2022), 214.

<sup>51</sup> Dharma Ratna Purwasari, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 10, No.2, (2023), 251.



sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Ia meliputi sebuah penilaian terhadap budaya-budaya orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari budaya-budaya tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana sebuah budaya yang asli dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya.

Selain itu, menurut Abdullah Aly menyatakan ada tiga poin yang menjadi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama islam, yang dapat disimpulkan diantaranya yaitu: (1) Pendidikan agama islam multikultural berprinsip terhadap demokrasi, kesetaraan, keadilan, (2) Pendidikan agama islam multikultural berprinsip pada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, (3) Pendidikan agama islam multikultural mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.<sup>52</sup>

Berikut penjelasan terkait tiga poin nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama islam:

a) Pendidikan Agama Islam Multikultural Berprinsip Terhadap Demokrasi, Kesetaraan, Keadilan

Pendidikan agama islam multikultural pada hakikatnya merupakan pendidikan yang memposisikan multikulturalisme menjadi salah satu visi dalam pendidikan, dengan karakter yang bersifat inklusif, egaliter, demokrasi dan humanis, namun tetap kokoh terhadap nilai-nilai spiritual dan keyakinan dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunah.<sup>53</sup>

Nilai demokrasi tertulis dalam Q.S As-Syu'ara ayat 38 Sebagai berikut:

فَجَمَعَ السَّحَرَةَ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ

<sup>52</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 32.

<sup>53</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Malang: UNISMA, 2016), 51.

Artinya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S As-Syu’ara [62]:38)

Kemudian kandungan kesetaraan terdapat dalam Q.S Al-Hadid ayat 25, sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ  
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ  
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (Q.S Al-Hadid [57]: 25).

Prinsip keadilan terdapat dalam Al-Qur'an yakni Q.S Al-A'raf ayat 181:

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

Artinya : “Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.” (Q.S Al-A'raf [7]: 181)

- b) Pendidikan Agama Islam Multikultural Berprinsip Pada Kemanusiaan, Kebersamaan Dan Kedamaian  
Berikut penjelasan dari poin nilai kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian

1) Kemanusiaan

Kemanusiaan merupakan sifat manusia sebagai makhluk yang berbudi dan memiliki potensi pikir, karsa dan cipta yang menyadari nilai-nilai dan norma kemanusiaan karena menduduki dan memiliki martabat yang tinggi. Prinsip nilai kemanusiaan tercantum dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S Al-Maidah (5) ayat 8:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ

بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۤأَلَّا

تَعْدِلُوا ۚ وَعَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

﴿٨﴾ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong

*kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Maidah [5]: 8)

## 2) Kebersamaan

Kebersamaan berasal dari kata sama, bersama yang memiliki arti seragam, sedangkan bersama adalah tidak sendiri. Adapun kebersamaan adalah melakukan sesuatu secara bersama-sama. Menurut Borba menyatakan bahwa aspek yang mendukung terwujudnya kebersamaan ialah rasa hormat (*respect*), kebaikan hati (*kidness*), dan rasa keadilan (*justice*). Sehingga sikap keadilan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Pandangan pendidikan multikultural, orientasi terhadap kebersamaan ialah mengembangkan sikap tolong menolong, saling membantu sehingga terwujud rasa persatuan, persamaan, dan persaudaraan baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ

الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ

الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ

---

<sup>54</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 36.

فَأَصْطَادُوا<sup>٤</sup> وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن  
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا<sup>٥</sup>  
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ<sup>٦</sup> وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
 وَالْعُدْوَانِ<sup>٧</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>٨</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah [5]: 2)

### 3) Kedamaian

Kedamaian berasal dari kata damai. Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) ialah tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tenteram, tenang, keadaan tidak

bermusuhan dan rukun. Kedamaian berarti damai dan kehidupan yang tentram.<sup>55</sup>

Pendidikan agama islam multicultural yang berorientasi pada kedamaian bertugas untuk membangun pola pikir masyarakat akan pentingnya kehidupan sosial yang harmonis tanpa adanya permusuhan dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Pendidikan multicultural hendaknya dijadikan sebagai strategi untuk mengelola kebudayaan dengan strategi transformasi budaya yang ampuh yaitu melalui mekanisme pendidikan yang menghargai perbedaan budaya (*different of culture*).<sup>56</sup>

Nilai kedamaian ada didalam Q.S An-Nahl (16) ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجِدْ لَهُم مَّا تَلَّتْ بِأَلْسِنَتِهِمْ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16]:125)

- c) Pendidikan Agama Islam Multikultural Mengembangkan Sikap Mengakui, Menerima, Dan Menghargai Keragaman Budaya

<sup>55</sup> Ibid., 38

<sup>56</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2014), 183.

Sikap menerima, mengakui dan menghargai keragaman menurut Donna M Golmick diperlukan dalam kehidupan sosial masyarakat yang majemuk, karena pandangannya penghargaan terhadap keragaman dalam masyarakat. Keragaman menurut Amir Husain ialah fitrah dan sunnah dari Allah yang mengandung pelajaran pentingnya dalam berdialog dan bersikap toleransi kepada pihak yang berbeda. Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pendidikan agama islam multicultural dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap kebudayaan kelompok manusia, seperti toleransi, pembedaan etno-kultural, diskriminasi, demokrasi, dan HAM dan subjek-subjek yang relevan.<sup>57</sup> Di dalam firman Allah telah dijelaskan bahwa sesungguhnya manusia sudah ditakdirkan untuk hidup dengan keragaman suku, ras, etnik dan budaya. Q.S Al-Maidah (5) ayat 48 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
 مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا  
 أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ  
 لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ

---

<sup>57</sup> Munif, *Multikulturalisme Dalam Pendidikan Madrasah Nilai, Implikasi dan Model Pengembangannya*, (Surabaya: IMTYAZ, 2016), 270.

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا

فَيُنبئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.” (Q.S Al-Maidah [5]:48)

Berdasarkan dari konsep nilai-nilai yang telah dipaparkan diatas maka multikulturalisme merupakan suatu proses menanamkan cara hidup dalam saling menghormati, tulus dan toleransi terhadap kemultikulturan atau keanekaragaman budaya yang hidup ditengah masyarakat plural. Dengan adanya konsep multikulturalisme maka diharapkan ada kelenturan mental bangsa dalam menghadap konflik sosial, agar persatuan bangsa tidak mudah hancur.

Nilai multikultural memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu sebagai berikut: belajar hidup dalam sebuah perbedaan atau kemajemukan, membangun sikap saling percaya (*mutualtrust*), memelihara rasa



saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung tinggi sikap toleransi atau saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik serta rekonsialisasi terhadap kekerasan.

Nilai-nilai multikulturalisme dalam perspektif islam berprinsip terhadap demokrasi, kesetaraan, serta keadilan yang sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin islam. Doktrin islam yang mengandung dari prinsip-prinsip tersebut terdapat dalam Al-Qur'an tepatnya pada Q.S Asy-Syu'ara(22):38, Q.S Al-Hadid (57):25, dan Q.S Al-A'raf (7):181.

**a) Q.S Asy-Syu'ara [26]:38**

وَالَّذِي فَجَمَعَ السَّحَرَةَ لَمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (Asy-Syu'ara [26]:38)

**b) Q.S Al-Hadid [57]:25**

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ

وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ

فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ

يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul

Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa”. (Al-Hadid [57]:25)

c) **Q.S Al-A'raf [7]:181**

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

Artinya : “Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil”. (Al-A'raf [7]:181)

Dilihat dari segi doktrinal nilai multikultural terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits diantaranya yaitu nilai saling mengenal (at-ta'aruf) yang terdapat dalam Al-Hujurat [49]: 13, nilai at-tawasuth terdapat dalam Al-Baqarah [01]: 143, nilai toleran (tasamuh) terdapat dalam Al-Imron [3]: 159, nilai tolong menolong (at-ta'awun) terdapat dalam Al-Ma'idah [5]: 2, dan nilai harmonis (at-tawazun) terdapat dalam Al-Qashas [28]: 77.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 25.

## 1) QS. Al-Hujurat [49]: 13

يَتَّيِبُنَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Hujurat [49]: 13)

## 2) QS. Al-Baqarah [01]: 143

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى  
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ  
الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ  
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ  
وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ

رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan)

*kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Al-Baqarah [01]: 143)*

3) QS. Ali-Imran [3]: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ  
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Ali-Imran [3]: 159)

## 4) QS. Al-Ma'idah [5]: 2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَشْهَرَ الْحَرَامِ  
 وَلَا أَهْدَى وَلَا أَلْقَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ  
 فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا  
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا  
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Ma'idah [5]: 2

5) QS. Al-Qashas [28]: 77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ  
 نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
 إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashas [28]: 77)

#### 4. Nilai Multikultural

##### a. Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai Kemanusiaan (*Human Values*) merupakan nilai-nilai yang bersifat universal dan dapat dikembangkan untuk membentuk karakter individu. Nilai-nilai Kemanusiaan ini terdiri dari kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan.<sup>59</sup>

##### b. Nilai Kebersamaan

Nilai-nilai sikap kebersamaan, antara lain: respek (*respect*), empati (*empathy*), keadilan (*justice*), dan kebaikan hati (*kindness*).

###### a) Tegang rasa

<sup>59</sup> Sukayasa, Evie Awuy, Pengintegrasian Nilai-nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, 54.

- b) Berkomunikasi dengan baik
- c) Menumbuhkan rasa toleransi
- d) Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- e) Pengendalian diri
- f) Penegakan moral<sup>60</sup>

**c. Nilai Kedamaian**

Nilai-nilai perdamaian secara terminologi berasal dari dua kata yaitu nilai dan perdamaian. Nilai dimaknai sebagai sifat yang melekat pada subjek yang berguna sebagai acuan tingkah laku manusia. Nilai-nilai merupakan prinsip moral yang diterima oleh masyarakat dan mencerminkan kualitas manusia yang positif intrinsik. Sedangkan perdamaian mengacu pada pemaknaan peace building. Dengan demikian, nilai-nilai perdamaian didefinisikan sebagai kualitas manusia yang mencerminkan perdamaian negatif dan positif yang berguna sebagai acuan tingkah laku dan prinsip moral manusia.<sup>61</sup>

UNESCO mengidentifikasi beberapa nilai inti yang dibutuhkan untuk hidup bersama secara damai dan harmonis dalam perspektif Asia Pasifik. Nilai-nilai inti tersebut mencakup perdamaian, hak asasi manusia, demokrasi, dan pembangunan berkelanjutan. Masing-masing nilai inti memiliki indikator nilai yang saling mendukung dan berkaitan. Nilai inti perdamaian memuat indikator nilai berupa cinta, sayang, harmoni, toleransi, saling merawat dan berbagi, saling ketergantungan, empati, kerohanian dan bersyukur menjadi pendukung bagi terbentuknya nilai inti perdamaian.

---

<sup>60</sup> Desi Erawati, Peranan Sosialisasi Nilai Kebersamaan Dalam Upaya Menanggulangi Konflik Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kota Palangka Raya, *Journal Of Social-Religi Research*, Vol. 2, No.1, (2017): 11-12.

<sup>61</sup> Siti Anisah, Optimalisasi Peran Keluarga Dan Sekolah Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal PPKN*, Vol.6, No. 1, (2018):1198.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Afriadi, Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Baratbanga Belitung. *Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2018.
- Ahdiah. "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat." *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 2013
- Aisyah, S. "Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah." *Jurnal Berita Sosial*, 2018
- Akuntansi. "Jurnal Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi*, 2016
- Anisah, S. "Optimalisasi Peran Keluarga Dan Sekolah Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Ppkn*, 2018
- Arikunto, S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.
- Cahyadi, S. "Peran Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen." *Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta*. 2017
- Erawati, D. "Peranan Sosialisasi Nilai Kebersamaan Dalam Upaya Menanggulangi Konflik Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kota Palangka Raya." *Journal Of Social-Religi Research*. 2017
- Ferdiansyah, M. Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Padang: Marly Media Literasi Indonesia. 2023.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.



- Guralnik, V. N. (n.d.). *Webster's New World College Dictionary, Third Edition*. New York: Macmillan.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2019.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Harun. "Inovasi Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022.
- Hasan, T. M. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: UNISMA. 2016
- Hastuti, R. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2022.
- Hermawan, J. D., Mufarroha, A., & Baihaqi, A, "Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2020.
- Hornby, A. (n.d.). *Oxford Advanced Learn's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Husna, A., & Mahfuds, Y. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Ilmi, D., Afdayani, M., & Muslim, K. L. "The Practice Of Multicultural Education At Majelis Taklim In Situng Dharmasraya, West Sumatra." *Jurnal Of Islamic & Social Studies*, 2021.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017.

- Irodah Ishlakha, "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Majelis Taklim Nahdlatul Ulama' Dan Muhammadiyah," *Jurnal Multicultural Of Islamic Education*, Vol.1 No.4. 2020.
- IJamil, A. Pedoman Majelis Ta'lim. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama. 2013.
- Iwan Ridwan, Istinganatul Ulwiyah. "Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKL)*, Vol. 6, No. 1. 2020.
- Kamaludin. Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW. Jakarta: PT Serambi Distribusi. 2016.
- Kurniawan, Z., Indriani, A., & Dkk. "Peran Guru Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Multikultural Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Tema Persatuan dan Kesatuan NKRI." *Jurnal Pendidikan EDUTAMA*, 2020.
- Labiq, N. A. "Peran Majelis Sholawat Dalam Membangun Karakter Religiusitas Dan Nasionalisme Pemuda." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*. 2019.
- Mahfud, C. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset. 2014.
- Mamik. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Maryati, I., & Suhaemi, K. "Peran Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda (Studi di Majelis An-Nabawiyah Serang)." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2019.
- Masfuri, A. "Peran Majelis Taklim Al-Sakinah Dalam Mensosialisasikan Pendidikan Islam Multikultural Di Dukuh Manggis Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes." *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 2023.

- Moloeng, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhadi, I. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najach Magelang." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2019.
- Munawir, A. W. (n.d.). *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munif. *Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Peace Corps Amerika Serikat di Madrasah*. Malang: UNISMA. 2014.
- Munif. *Multikulturalisme Dalam Pendidikan Madrasah Nilai, Implikasi dan Model Pengembangannya*. Surabaya: IMTYAZ. 2016.
- Mustafida, F. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT. Raja Grafindo Pustaka. 2020.
- Nasik, K. *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creative. 2020.
- Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Neofeldi, V., & Guralnik, D. (n.d.). *Webster's New World College Dictionary, Third Edition*. New York: Macmillian.
- Prayudi, M. A. (n.d.). *Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 452.
- Rani, H. P., & Nindhita, V. *Observasi: Teori dan Praktek Dalam Bidang Psikologi*. Solo: CV Basya Media Utama. 2022.
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Tasman, A. T. *Remaja dan Stunting*. Yogyakarta: NEM. 2022.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. "Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKL)*, 2020.

- Rini, H. P., & Nindhita, V. *Observasi: Teori dan Praktek Dalam Bidang Psikologi*. Solo: CV Basya Media Utama. 2022
- Riset, T. J. "Jurnal Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi*, 2016.
- Samsu. (n.d.). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*.
- Sarwono, S. W. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Sholiha, T. M. "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2014.
- Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Soleha, T. M. "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)." *Jurnal Studi Al-Qur'an*. 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2015.
- Sukayasa, E. A. (n.d.). *Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*.
- Sukendra, K., & Atmaja, K. S. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press. 2020.
- Syamsir, & Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Syarifah. *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Bekasi: Mikro Media Teknologi. 2022.
- Torang, S. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014



# LAMPIRAN



**Lampiran 1****KISI-KISI INSTRUMEN**

Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam  
Meningkatkan Nilai-Nilai Multikultural  
Bagi Remaja Dan Masyarakat  
Tulang Bawang Barat

**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Majelis Sholawat Raudlatul Jannah	Lokasi sekretariat majelis sholawat Raudlatul Jannah			
		Struktur kepengurusan majelis sholawat Raudlatul Jannah			
2.	Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah	Melakukan pembacaan maulid simthuddurar			
		Melakukan pembacaan sholawat bersama-sama			
		Mauidhotul hasanah yang disampaikan oleh para habaib maupun para ustadz			
3.	Keadaan dan Pemahaman Jamaah (remaja dan masyarakat) Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Tentang Nilai-	Para remaja dan masyarakat telah mengetahui tentang multikultural			
		Para remaja dan masyarakat telah memahami tentang nilai-nilai multikultural			
		Para remaja dan masyarakat sudah			

	Nilai Multikultural	menerapkan sikap dari nilai-nilai multikultural			
4.	Peran Majelis Sholawat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Multikultural	Strategi yang dilakukan majelis sholawat Raudlatul Jannah dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural			
		Nilai-nilai multikultural di dalam majelis diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling menghormati</li> <li>2. Saling menghargai</li> <li>3. Toleransi</li> <li>4. Persatuan</li> <li>5. Kerjasama</li> <li>6. Solidaritas</li> </ol>			
		Hubungan sosial baik antara majelis sholawat Raudlatul Jannah dengan remaja dan masyarakat			



## Lampiran 2

## PEDOMAN WAWANCARA

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Profile majelis sholawat Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?</li> <li>2. Siapakah yang mendirikan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?</li> <li>3. Kapan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba didirikan?</li> <li>4. Bagaimana bentuk struktur kepengurusan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?</li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa visi dan misi majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?</li> <li>6. Apa tujuan dari majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?</li> <li>7. Bagaimana hubungan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba dengan remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat?</li> <li>8. Bagaimana peran majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba dalam membangun ukhuwah islamiyah?</li> <li>9. Kegiatan apa saja yang ada dalam majelis sholawat Raudlatul Jannah?</li> </ol>
2.	Bagaimana peran majelis	10. Bagaimana ukhuwah

	<p>sholawat Raudlatul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai multikultural</p>	<p>islamiyah antara majelis sholawat Raudlatul Jannah dengan jamaah?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>11. Strategi apa yang dilakukan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba sehingga masyarakat antusias dalam mengikuti rutinan sholawat?</li><li>12. Apakah majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba sudah menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?</li><li>13. Nilai-nilai multikultural apa saja yang sudah terwujud dalam majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?</li><li>14. Bagaimana cara majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?</li></ol>
--	---	---

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat
2. Struktur Kepengurusan Majelis Sholawat Raulatul Jannah Tulang Bawang Barat
3. Data Jamaah Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### A. Pembina Majelis Sholawat Raudlatul Jannah

Nama Informan : Siswanto, S.Pd  
Hari/Tanggal : Minggu, 17 Desember 2023  
Tempat : Sekretariat Majelis Sholawat Raudlatul  
Jannah

#### **Pertanyaan :**

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban :

Sejarah berdirinya majelis sholawat Raudlatul Jannah, asal mula majelis sholawat Raudlatul Jannah berdiri berawal dari diadakannya pentas seni se-Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dalam pentas seni tersebut dari berbagai kalangan santri maupun remaja mengikutinya untuk menampilkan seni hadroh, qasidah, dan marawis. Berawal dari pentas seni tersebut pada saat puncak mahalul qiyam hati ustadz Siswanto terketuk dan membuat ustadz Siswanto ingin mengumpulkan seluruh santri maupun remaja yang memiliki keahlian dan talenta dalam bermain hadroh, qasidah dan marawis untuk didirikannya sebuah majelis sholawat. Setelah pentas seni selesai, ustadz Siswanto mengajak para ustadz dan sesepuh yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk bermusyawarah mengenai hal tersebut. Musyawarah dilakukan tidak hanya sekali, sampai pemberian nama.

Pada saat musyawarah dilakukan, semua yang hadir dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat terkait pemberian nama majelis sholawat yang akan didirikan. Dalam musyawarah tersebut terdapat beberapa ustadz dan sesepuh yang memberikan usulan untuk nama majelis. Namun, dari semua nama yang diusulkan masih ditampung oleh ustadz Siswanto dan belum diputuskan untuk nama majelis-Nya. Karena setelah musyawarah

dilakukan, selang beberapa hari ustadz Siswanto bersama Ustadz Darwis dan Ustadz Syahroni melakukan sowan ke ndalem Habib Umar Bin Muhdlor Al-Haddad untuk meminta pendapat kepada beliau terkait pemberian nama majelis, lalu setelah Habib Umar Bin Muhdlor Al-Haddad melakukan istikhoroh mendapatkan nama Raudlatul Jannah untuk nama majelis tersebut. Berdirinya majelis sholawat Raudlatul Jannah tidak terlepas dari peran guru besar Habib Umar Bin Muhdlor Al-Haddad. Habib Umar bin Muhdhor Al Haddad merupakan guru besar pimpinan Majelis An Nur Kota Bandar Lampung. Atas peran Habib Umar Bin Muhdlor Al-Hadad terbentuk dan berdirilah majelis sholawat yang diberi nama Majelis sholawat Raudlatul Jannah, yang memiliki arti “Taman Syurga”

2. Siapakah yang mendirikan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban :

ustadz Siswanto, ustadz Darwis, dan ustadz Syahroni

3. Kapan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba didirikan?

Jawaban :

5 Februari 2013

4. Bagaimana bentuk struktur kepengurusan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban :

Majelis sholawat Raudlatul Jannah diketuai oleh Ustadz Darwis, wakilnya ustadz Suhendra Rades, Sekretaris Ustadz Enjang, Bendahara Ustadz Syahroni dan penggiat lapangan atau pembimbing nya ustadz Siswanto

5. Apa visi dan misi majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban :

visi dan misi majelis sholawat Raudlatul Jannah adalah “Sholawat inilah yang menyatukan daripada umat yang

terpecah-pecah, maka yang hanya bisa menyatukan umat adalah dari sholat”

6. Apa tujuan dari majelis sholat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban :

Majelis sholat Raudlatul Jannah didirikan memiliki tujuan untuk mengumpulkan seluruh santri maupun remaja yang memiliki keahlian dan talenta dalam bermain hadroh, qasidah dan marawis se kabupaten Tulang Bawang Barat. Selain itu majelis sholat Raudlatul Jannah didirikan bertujuan untuk mempererat hubungan antara sesama muslim yang ada di Tulang Bawang Barat.

7. Bagaimana hubungan majelis sholat Raudlatul Jannah Tubaba dengan remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat?

Jawaban :

Majelis sholat Raudlatul Jannah memiliki hubungan baik dengan para jamaah, terlihat disaat rutinan berkumpul bersama, dan saling membantu satu sama lainnya.

8. Bagaimana peran majelis sholat Raudlatul Jannah Tubaba dalam membangun ukhuwah islamiyah?

Jawaban :

Dalam mempererat silaturahmi sesama muslim, majelis sholat Raudlatul Jannah mengadakan kegiatan pembacaan maulid simthuddurar dan sholat, yang dimana acara ini di adakan dengan keliling tempat setiap minggu nya, seperti di masjid-masjid yang ada di Tulang Bawang Barat. Dengan begitu silaturahmi antara majelis dengan para jamaah terjalin dengan baik karena ada kerja sama antar sesama demi terlaksananya acara tersebut.

9. Kegiatan apa saja yang ada dalam majelis sholat Raudlatul Jannah?

Jawaban : Di majelis sholat Raudlatul Jannah terdapat kegiatan pembacaan maulid simthuddurar dan sholat, pembacaan ratibul hadad, dan mauidhotul hasanah setiap

minggunya. Selain itu juga ada maulid akbar yang diadakan satu tahun sekali tepatnya pada bulan desember.

10. Strategi apa yang dilakukan majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba sehingga masyarakat antusias dalam mengikuti rutinan sholawat?

Jawaban :

Strategi yang dilakukan majelis sholawat Raudlatul Jannah untuk menarik para jamaah dalam mengikuti kegiatan rutinan sholawat yang ada dalam majelis sholawat Raudlatul Jannah yaitu dengan mengajak para jamaah untuk hadir dengan cara menyebarkan pamflet acara di social media yang ada. Dengan begitu saja para jamaah hadir dalam acara majelis sholawat Raudlatul Jannah.

## **B. Jamaah Majelis Sholawat Raudlatul Jannah**

Nama Informan : Sepriana

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Desember 2023

Tempat : Di Kediaman Sepriana

1. Bagaimana ukhuwah islamiyah antara majelis sholawat Raudlatul Jannah dengan jamaah?

Jawaban :

Hubungan majelis sholawat Raudlatul Jannah dengan para jamaah cukup baik. Jika akan ada acara di majelis sholawat Raudlatul Jannah pasti jamaah ikut membantu acara terlaksana sampai dengan selesai.

2. Apakah majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba sudah menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?

Jawaban :

nilai-nilai multikultural belum begitu dipahami dalam lingkungan remaja, akan tetapi sebenarnya nilai-nilai multikultural tersebut, seperti toleransi dan tolong menolong sudah tertanam dalam diri remaja. Namun,

belum sepenuhnya nilai multikultural diaplikasikan dengan baik.

3. Nilai-nilai multikultural apa saja yang sudah terwujud dalam majelis sholat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban :

Nilai multikultural yang sudah terlihat dan terwujud dalam lingkungan majelis sholat Raudlatul Jannah beserta jamaah, terlihat nilai toleransi, tolong menolong, saling menghargai sesama. Hal ini sudah terwujud dari sikap para jamaah yang ada dalam majelis dengan majelis sholat Raudlatul Jannah, di setiap acara tidak hanya pihak majelis yang sibuk untuk mengurus terlaksananya acara, akan tetapi jamaah sekitar majelis ikut membantu hingga terlaksananya acara tersebut.

4. Bagaimana cara majelis sholat Raudlatul Jannah Tubaba dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?

Jawaban :

Hal yang dilakukan majelis sholat Raudlatul Jannah untuk memberikan, menanamkan nilai-nilai multikultural bisa dilihat dari mauidhotul hasanah yang disampaikan para ustadz ketika kegiatan rutin majelis sholat Raudlatul Jannah. Dari mauidhotul hasanah sering menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan bahwa sesama muslim harus saling membantu satu sama lain, dan harus bisa menerima perbedaan yang ada.

### **C. Jamaah Majelis Sholawat Raudlatul Jannah**

Nama Informan : Enjang  
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2023  
Tempat : Balai Tiyuh Tirta

1. Bagaimana ukhuwah islamiyah antara majelis sholat Raudlatul Jannah dengan jamaah?



Jawaban : Jalinan persaudaraan atau hubungan masyarakat Tulang Bawang Barat yang menjadi jamaah majelis sholawat Raudlatul Jannah sangat baik.

2. Apakah majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba sudah menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?

Jawaban :

Tentu sudah ditanamkan nilai-nilai multikultural kepada jamaah yang ada di majelis sholawat Raudlatul Jannah. Biasanya di setiap kegiatan rutin majelis sholawat Raudlatul Jannah di selipkan mauidhotul hasanah, terkadang ustadz menyampaikan isi mauidhotul hasanah tentang pentingnya saling tolong menolong, saling menghargai satu sama lain, dan lainnya.

3. Nilai-nilai multikultural apa saja yang sudah terwujud dalam majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban :

yang terlihat dalam majelis sholawat itu rasa kebersamaan nya sangat kuat, tolong menolong antara jamaah juga baik.

4. Bagaimana cara majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?

Jawaban :

Dalam majelis sudah menanamkan nilai-nilai multikultural, yaitu ketika di akhir kegiatan pembacaan mauidhotul hasanah dan pembacaan sholawat tidak lupa untuk menyelipkan tembang-tembang jawa yang memiliki makna luar biasa, selain itu juga sekarang tidak hanya tembang jawa saja, akan tetapi diperkenalkan juga lagu sang bumi ruwai jurai yaitu lagu Lampung yang memiliki makna mendalam bahwa di dalam satu bumi (Lampung) terdapat dua cabang yakni pesisir dan pedalaman. Selain itu juga melalui nasehat-nasehat yang

diberikan para ustadz, Kiyai, bahkan para habaib ketika mauidhotul hasanah.

#### **D. Jamaah Majelis Sholawat Raudlatul Jannah**

Nama Informan : Mila Nurul  
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 November 2023  
 Tempat : Di Kediaman Mila

1. Bagaimana ukhuwah islamiyah antara majelis sholawat Raudlatul Jannah dengan jamaah?

Jawaban :

Para jamaah di majelis sholawat Raudlatul Jannah terlihat baik, bisa dilihat waktu kumpul bersama dalam kegiatan rutin pembacaan sholawat di majelis sholawat Raudlatul Jannah.

2. Apakah majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba sudah menanamkan nilai-nilai multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?

Jawaban :

remaja di majelis sholawat Raudlatul Jannah masih kurang rasa kebersamaan diantara satu sama lain. Maka, melalui majelis sholawat Raudlatul Jannah ini dengan berbagai perbedaan suku, derajat sosial dan lain sebagainya agar dapat menjadikan remaja tumbuh dan meningkat rasa toleransi, tolong menolong, kebersamaan-Nya.

3. Nilai-nilai multikultural apa saja yang sudah terwujud dalam majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba?

Jawaban : Mungkin banyak yang belum mengetahui apa nilai multikultural. Tapi tentunya sudah ada nilai-nilai multikultural dalam majelis, seperti tolong menolong, toleransi, saling menyayangi, saling damai sesama jamaah

4. Bagaimana cara majelis sholawat Raudlatul Jannah Tubaba dalam mentransformasikan nilai-nilai

multikultural terhadap jamaah (remaja dan masyarakat Tulang Bawang Barat)?

Jawaban :

Di akhir acara sering para ustadz menyampaikan pesan-pesan kebaikan, salah satunya bahwa kita diperintahkan untuk berbuat baik antar sesama. Kita tidak boleh membeda-bedakan satu sama lainnya.



## Lampiran 4 : Surat Menyurat

### Lampiran 4 A. (Surat Tugas)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

---

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

### SURAT TUGAS

Nomor : B- ...../Un.16/WD.1/PP.009/

Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor : tentang Pedoman Akademik Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung  
1. Rapat penentuan judul yang dihadiri Ketua, Sekretaris Prodi dan perwakilan dosen pada tanggal

**Memberikan Tugas**

Kepada : 1. **DR. UMI HIJRIYAH, S.AG., M.PD.** Sebagai Pembimbing Pertama  
2. **WALUYO ERRY WAHYUDI, M.PD.I** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk : Membimbing penulisan Skripsi :

Nama/NPM/Jurusan : DELA MARETA/2011010032/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Remaja Dan Masyarakat Tulang Bawang Barat

Dikeluarkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 01 Maret 2023  
A.n. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Wakil Dekan I Bidang Akademik ,




**PROF. DR. H. DEDEN MAKBULOH, S.AG.,  
M.AG**  
NIP: 197305032001121001

**Tembusan :**  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Catatan:**  
Masa bimbingan penulisan Skripsi adalah enam bulan sejak tanggal diterbitkannya surat tugas ini dan dapat diperpanjang enam bulan berikutnya.

**Lampiran 4 B. (Surat Izin Pra Penelitian)**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887; email: [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)  
Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

---

Nomor : B- /Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, Mei 2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Kepada Yth,  
Ketua Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Tubaba  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

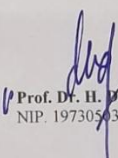
Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Dela Mareta  
NPM : 201101002  
Semester : VI (Enam)  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Tulang Bawang Barat. Data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*


**A.n Dekan**  
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan,

  
**Prof. Dr. H. Peden Makbuloh, M.Ag**  
NIP. 197305032001121001

*Tembusan :*

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kabag TU/FTK
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

## Lampiran 4 C.(Surat Balasan Pra Penelitian)



**MAJELIS SHOLAWAT DAN MAULID SIMTHUDDUROR**  
**ROUDLOTUL JANAH**  
**KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Sekretariat : Tiyuh Sholawat Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang udik  
Kabupaten Tulang Bawang Barat Hp. 0821 1261 8372 / 0852 8830 3268

---

Gunung Katun Tanjungan, 12 Mei 2023

Nomor : 002/ MRJ/TBB/VI/2023  
Lampiran : -  
Penhal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth :  
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
Di –  
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Teriring doa semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dan Sholawat beserta salam  
semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga  
dan sahabatnya, aamin...

Menindaklanjuti surat dari UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Nomor : B- /Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 perihal izin melaksanakan Pra Penelitian di Majelis  
Sholawat dan Maulid Simthudduror Roudlotul Janah Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka dengan  
ini kami membeberkan ijin untuk mahasiswa :


Nama : Dela Mareta  
NPM : 201101002  
Semester : VI ( Enam )  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam


Untuk dapat melaksanakan tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung di Majelis Sholawat dan Maulid Simthudduror Roudlotul Janah Kabupaten  
Tulang Bawang Barat dengan sungguh – sungguh sesuai dengan apa yang menjadi program  
Universitas dalam penyusunan proposal skripsi .

Demikian Ijin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .


Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh .

Majelis Sholawat dan Maulid Simthudduror Roudlotul Janah  
Kabupaten Tulang Bawang Barat

Ketua,  
  
**MUHAMMAD DARWIS**



## Lampiran 4 D.(Berita Acara Seminar Proposal)



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM**  
**NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS**  
**TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol. H. Endra Suratmin, Sakarame L, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

---


**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nomor : B-I.421/Un.16/DT.1/PP.009.7/11/2023






Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-1371/Un.16/DT.1/PP.009.7/11/2023 maka pada hari ini Jumat, 10 November 2023, jam 14:30-15:30 WIB bertempat di Ruang Sidang PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:

**Peran Majelis Sholawat Raudlatul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Remaja dan Masyarakat Tulang Bawang Barat**

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
DELA MARETA	2011010032	Pendidikan Agama Islam	

Tim Penguji Sidang Seminar :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD.	Ketua Sidang	
2	DRA. BETI SUSILAWATI, M.PD	Sekretaris	
3	DR. BAHARUDIN, M.PD.	Pembahas Utama	
4	DR. UMI HIJRIYAH, S.AG., M.PD.	Pembahas Pendamping I	
5	WALUYO ERRY WAHYUDI, M.PD.I	Pembahas Pendamping II	

Ketua Sidang,

dto.

**DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD.**  
NIP. 19640711 199103 2 003

Bandar Lampung, 10 November 2023


Sekretaris,

dto.

**DRA. BETI SUSILAWATI, M.PD**  
NIP.


Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 19640828 198803 2 002

## Lampiran 4 E. (Lembar Pengesahan Seminar Proposal)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

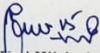
**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul : **PERAN MAJELIS SHOLAWAT RAUDLATUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BAGI REMAJA DAN MASYARAKAT TULANG BAWANG BARAT, NPM : 2011010032, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah di seminasikan pada hari/tanggal: Jum'at, 10 November 2023.

**TIM SEMINAR PROPOSAL**

Ketua	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Beti Susilawati, M.Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Baharudin, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Umi Hijriyah, M.Pd  
NIP. 7205151997032004



## Lampiran 4 F. (Surat Permohonan Penelitian)

Perihal : **Permohonan Penelitian**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung  
di- Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :




1. Nama	Dela Mareta
2. N P M	20110032
3. Semester	7
4. Jurusan	Pendidikan Agama Islam
5. Judul Skripsi	Peran Majelis Sholawat Faudlatul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Remaja Dan Masyarakat Tulang Bawang Barat
6. Istansi/Tempat Penelitian	

Telah menyelesaikan Skripsi BAB I dan BAB II dan telah disetujui/ACC oleh Pembimbing I dan II, untuk itu mohon agar diterbitkan Surat Penelitian, sebagai bahan pertimbangan bapak/ibu berikut ini saya lampirkan:

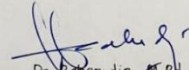
1. KRS/KHS Mata Kuliah Metode Penelitian
2. KRS Mata Kuliah Skripsi
3. SPP dari awal sampai akhir
4. KTM Asli
5. Transkrip dari SIAKAD
6. Bukti Proposal yang sudah di seminarkan
7. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
8. Kartu Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Asli
9. Kartu Kendali Seminar Proposal

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

<b>Pembimbing I</b>  <u>Dr. Umi Hjriyah, M.Pd.</u> NIP. 107203151007032004	<b>Pembimbing II</b>  <u>Widura Ery Widanti, M.Pd.</u> NIP.	<b>Pemohon,</b>  <u>Dela Mareta</u> NPM. 2011010032
--	--	---

**Mengetahui**  
**Sekretaris Program Studi**

  
Dr. Bahardin, M.Pd.  
 NIP. 1001081620009121002

Catatan :

1. Lampiran Surat Permohonan ini harus asli dan foto copy
2. Data nama s/d tempat penelitian diketik dalam microsoft excel (dalam kolom masing2) dimasukan Fladisk
3. Saat mengajukan permohonan ini mahasiswa/wi harus bisa Login pada SIAKAD



**Lampiran 4 H. (Surat Balasan Penelitian)**

	<b>MAJELIS SHOLAWAT DAN MAULID SIMTHUDDUROR ROUDLOTUL JANAH</b> <b>KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT</b> Sekretariat: Tiyuh Sholawat Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang udik Kabupaten Tulang Bawang Barat Hp. 0821 1261 8372/0852 6830 3268
Gunung Katun Tanjungan, 3 Januari 2024	
Nomor	: 001/MRJ/TBB/I/2024
Lampiran	: -
Perihal	: Pemberian Ijin Penelitian
Kepada Yth: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG Di- Bandar Lampung	
Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh	
Teriring doa semoga kita selalu dalam lindungan Alloh SWT, dan Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, aamiin...	
Menindaklanjuti surat dan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-14-753 Un.16/DT/PP.009.7/12/2023 TANGGAL 04 Desember 2023 perihal izin melaksanakan Penelitian di Majelis Sholawat dan Maulid Simthudduror Roudlotul Janah Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka dengan ini kami memberikan ijin untuk mahasiswa	
Nama	: Dela Mareta
NPM	: 2011010032
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
Untuk dapat melaksanakan tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung di Majelis Sholawat dan Maulid Simthudduror Roudlotul Janah Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang menjadi program Universitas dalam penyusunan Skripsi .	
Demikian ijin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya	
Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.	
Majelis Sholawat dan Maulid Simthudduror Roudlotul Janah Kabupaten Tulang Bawang Barat KETUA  MUHAMMAD DARWIS	

**Lampiran 5 ; Dokumentasi Penelitian**

**Gambar 1 (Wawancara Dengan Pembina Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**



**Gambar 2 (Wawancara Dengan Jamaah)**



**Gambar 3 (Observasi Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**



**Gambar 4 (Kegiatan Maulid Akbar Sekaligus Milad Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**



**Gambar 5 (Observasi Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**



**Gambar 6 (Kegiatan Rutinan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**



**Gambar 7 (Kegiatan Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**



**Gambar 8 (Wawancara dengan Jamaah Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**





**Gambar 9 (Kegiatan Pembacaan Maulid Simtuddurar dan Sholawat di Sekretariat Majelis Raudlatul Jannah)**



**Gambar 10 (Kegiatan Pembacaan Ratibul Hadad dan Maudhotul Hasanah dari Habib Abdurrahman Al-Hadad)**



**Gambar 11 (Foto Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, dan Pembina Majelis Sholawat Raudlatul Jannah)**



**Gambar 12 (Kegiatan Rutin Pembacaan Maulid Simtuddurar dan Sholawat)**



**Gambar 13 (Kegiatan Maulid Akbar Bersama Para Habaib)**



**Gambar 14 (Kegiatan Rutin Pembacaan Maulid Simtuddurar dan Sholawat Oleh Habib Abdurrahman Bin Hasan Al-Hadad)**



**Gambar 15 (Foto Bersama Habib)**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0609/ Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**PERAN MAJELIS SHOLAWAT RAUDLATUL JANNAH DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI  
 MULTIKULTURAL BAGI REMAJA DAN MASYARAKAT TULANG BAWANG BARAT  
 LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DELA MARETA	2011010032	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 27 Februari 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## PERAN MAJELIS SHOLAWAT RAUDLATUL JANNAH DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BAGI REMAJA DAN MASYARAKAT TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**12%**

PUBLICATIONS

**16%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	Imamul Huda. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najach Magelang", INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2020 Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Elizabethtown College Student Paper	<b>1%</b>